

**PENGARUH METODE HYPNOTEACHING
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

KHOFISNA NI'MATUL ALIYAH

NIM.D71218074



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khofisna Ni'matul Aliyah
NIM : D71218074
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo" merupakan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil pengambilan alihan tulis (plagiat), kecuali pada rujukan yang tertulis dan yang tertera pada daftar pustaka.

Surabaya, 18 Mei 2022



Khofisna Ni'matul Aliyah

NIM. D71218074

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : **Khofisna Ni'matul Aliyah**

NIM : **D71218074**

Judul : **Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan
Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khofisna Ni'matul Aliyah ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Juni 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dekan,




Prof. Dr. F. Ali Mas'ud M.Ag, M.Pd.I

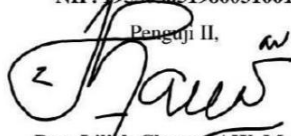
NIP. 96301231993031002

Penguji I,


Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.


NIP. 195303051986031001

Penguji II,



Dra. Liliek Channa AW, M.Ag

NIP. 195712181982032002

Penguji III,


Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I
NIP. 197402072005012006

Penguji IV,


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khofisna Ni'matul Aliyah
NIM : D71218074
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : khofisnaaliyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juni 2022

Penulis

(
Khofisna Ni'matul Aliyah
)

ABSTRAK

Khofisna Ni'matul Aliyah, D7121804 Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I dan Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menemukan problematika yang dialami yakni naik turunnya minat belajar dan cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik di SMPN 1 Waru Sidoarjo yang berjumlah 980 dan sampel yang diambil dari kelas VIII C 25 responden, VIII D 25 responden, VII A 15 responden. Sehingga sampel yang digunakan total ada 65 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*.

Dilihat dari hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,397. Maka pengaruh metode *hypnoteaching* mendistribusikan pengaruhnya sebesar 39,7% terhadap minat belajar peserta didik. Sedangkan pada prosentase 60,3% pengaruh dari faktor yang lainnya, dan dibuktikan dengan T_{hitung} sebesar 6438 > T_{tabel} 1998 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh dalam kategori sedang atau cukup.

Kata Kunci : Metode *Hypnoteaching*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Khofisna Ni'matul Aliyah, D7121804 The Influence of the Hypnoteaching Method on Students' Interest in Learning Islamic Religion and Character Education Subjects at SMPN 1 Waru Sidoarjo, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, Supervisor Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd .I and Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

The learning process of Islamic Religious Education and Budi Pekerti still finds problems experienced, namely the ups and downs of interest in learning and getting bored quickly when participating in learning. This study aims to determine the effect of the application of the hypnoteaching method on students' interest in learning in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 1 Waru Sidoarjo.

This research is a type of field research using a quantitative approach. The population in this study were all students at SMPN 1 Waru Sidoarjo totaling 980 and samples taken from class VIII C 25 respondents, VIII D 25 respondents, VII A 15 respondents. So that the total sample used is 65 respondents. The sampling technique used is random sampling.

Judging from the results of the coefficient of determination (R^2) of 0.397. Then the influence of the hypnoteaching method distributes its effect by 39.7% on the learning interest of students. While the percentage is 60.3% the influence of other factors, and evidenced by the T_{count} of 6438 $> T_{table}$ 1998 with a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that there is an influence in the moderate or sufficient category.

Keywords : Hypnoteaching Method, Interest in Learning, Islamic Religious Education

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	13
F. Hipotesis Penelitian	19
G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	20
H. Definisi Operasional	21
I. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II KAJIAN TEORI.....	24

A. Metode Hypnoteaching.....	24
1. Pengertian Metode <i>Hypnoteaching</i>	24
2. Sejarah Ilmu Hipnosis	30
3. Unsur-Unsur <i>Hypnoteaching</i>	35
4. Fungsi Metode <i>Hypnoteaching</i>	44
5. Manfaat Metode <i>Hypnoteaching</i>	44
6. Langkah-Langkah Metode <i>Hypnoteaching</i>	48
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Hypnoteaching</i>	54
B. Minat Belajar	57
1. Pengertian Minat Belajar.....	57
2. Fungsi Minat Belajar.....	63
3. Penyebab Timbulnya Minat Belajar.....	65
4. Cara Membangkitkan Minat Belajar.....	68
5. Aspek-Aspek Minat Belajar.....	74
6. Indikator Minat Belajar.....	79
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	81
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	81
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	85
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	87

D. Pengaruh Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	89
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	75
1. Jenis Penelitian.....	75
2. Rancangan Penelitian.....	77
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian	78
1. Variabel Penelitian	78
2. Indikator Penelitian	80
3. Instrumen Penelitian.....	84
C. Populasi dan Sampel.....	93
D. Jenis dan Sumber Data.....	97
1. Jenis Data	97
2. Sumber Data.....	98
E. Teknik Pengumpulan Data.....	99
F. Teknik Analisis Data	102
BAB IV HASIL PENELITIAN	101
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	101
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Waru Sidoarjo	101
2. Profil SMPN 1 Waru Sidoarjo	105
3. Visi dan Misi SMPN 1 Waru Sidoarjo.....	107
4. Program-Program SMPN 1 Waru Sidoarjo.....	110

5. Struktur Organisasi SMPN 1 Waru Sidoarjo	119
6. Personalia SMPN 1 Waru Sidoarjo.....	120
7. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 1 Waru Sidoarjo	122
8. Daftar Siswa SMPN 1 Waru Sidoarjo.....	132
9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Waru Sidoarjo	136
B. Penyajian Data	138
1. Data Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.	139
2. Data Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan Metode <i>Hypnoteaching</i>	150
3. Data Pengaruh Metode <i>Hypnoteaching</i> Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.	158
C. Analisis Data.....	159
1. Analisis Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama	

Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.	159
2. Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan Metode <i>Hypnoteaching</i>	173
3. Analisis Pengaruh Metode <i>Hypnoteaching</i> Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.	187
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	206
A. Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo	206
B. Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan Metode <i>Hypnoteaching</i>	210
C. Pengaruh Metode <i>Hypnoteaching</i> Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.....	212
BAB VI PENUTUP	214

A. Simpulan	214
B. Saran	216
DAFTAR PUSTAKA	220
LAMPIRAN.....	229



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel X	80
Tabel 3.2 Indikator Variabel Y	83
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran	86
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Metode Hypnoteaching	87
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar.....	91
Tabel 3.6 Daftar Seluruh Peserta Didik di SMPN 1 Waru	93
Tabel 3.7 Intrepretasi antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat	109
Tabel 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler	113
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik	123
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Kependidikan	130
Tabel 4.4 Daftar Wali Kelas dan Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022	132
Tabel 4.5 Keadaan Ruangan	136
Tabel 4.6 Hasil Angket Metode <i>Hypnoteaching</i> Peserta Didik di SMPN 1 Waru Sidoarjo.....	145
Tabel 4.7 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Waru Sidoarjo.....	153
Tabel 4.8 Guru Selalu Berpenampilan Menarik dan Meyakinkan	160
Tabel 4.9 Guru Tidak Cenderung Menyalahkan Peserta Didik (Memiliki Rasa Simpati)	161
Tabel 4.10 Guru Ikut Merasakan Perasaan Peserta Didik (Memiliki Rasa Empati)	162

Tabel 4.11	Guru Memberikan Sugesti Positif Kepada Peserta Didik	164
Tabel 4.12	Bahasa yang Digunakan Guru Mudah Dipahami dan Diingat Oleh Peserta Didik.....	165
Tabel 4.13	Guru Menyelipkan Kisah dari Orang-Orang Sukses Guna Memberikan Dorongan Semangat Terhadap Peserta Didik	166
Tabel 4.14	Guru Dapat Menguasai Hati Peserta Didik (Peserta Didik Merasakan Cacak dan Tertarik dengan Guru)	167
Tabel 4.15	Guru Memulai Pembelajaran dengan Memberikan Intruksi kepada Peserta Didik agar Duduk dengan Santai	168
Tabel 4.16	Guru Menyelipkan Ice Breaking Ketika Keadaan Kelas Mulai Membosankan.....	170
Tabel 4.17	Guru Menggunakan Bahasa Tubuh yang Baik Sesuai dengan Materi yang Disampaikan.....	171
Tabel 4.18	Saya Siap dalam Menerima Materi Baik Secara Kondisi Fisik Maupun Mental dan Emosional.....	174
Tabel 4.19	Saya Memahami Tujuan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	175
Tabel 4.20	Saya Merasa Senang Saat Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	176
Tabel 4.21	Saya Selalu Menyimak Materi yang Disampaikan Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	177
Tabel 4.22	Saya Memiliki Konsentrasi Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berlangsung.....	179

Tabel 4.23	Saya Memiliki Kemauan untuk Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	180
Tabel 4.24	Saya Bertanya Ketika Tidak Faham dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	181
Tabel 4.25	Saya Tanggap dengan Pertanyaan yang Diberikan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	183
Tabel 4.26	Saya Selalu Mengerjakan Soal Maupun Tugas yang Diberikan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	184
Tabel 4.27	Saya Selalu Hadir Ketika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	185
Tabel 4.28	Hasil Data Angket Pengaruh Metode Hypnoteaching (X) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik (Y) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	189
Tabel 4. 29	<i>Coefficients</i> ^a	201
Tabel 4.30	ANOVA ^a	203
Tabel 4. 31	Model Summary.....	204

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	229
Lampiran 2 : RPP Kelas VII	230
Lampiran 3 : RPP Kelas VIII.....	235
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	236



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses yang digunakan dalam memajukan kualitas peserta didik dalam mempunyai pemahaman terkait agama, meningkatkan diri, dan kualitas positif lainnya. Pendidikan juga termasuk faktor utama dalam kualitas dan pengembangan suatu negara. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjabarkan tentang pendidikan yang merupakan suatu usaha dengan disusun secara baik dan sesuai rencana untuk menghasilakn kegiatan pengajaran yang aktif serta kreatif guna mengembangkan kualitas diri yang terdapat suatu rangkaian yang dapat mendukung pengembangan peserta didik, yakni terdapat sebuah kegiatan belajar.

Proses pembelajaran ialah rancangan yang dipergunakan guru dalam memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Karena itu dalam proses pembelajaran yang sedang

berlangsung inilah terdapat sebuah pertukaran pikiran diantara guru dan peserta didik. Dengan demikian, peran pengajar cukup krusial dikarenakan pengajar mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik dalam pengembangan potensi dan guru harus memiliki suatu kemampuan yang dapat menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif. Jadi pendidikan adalah sebuah usaha atau proses yang dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi khusus agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan tata krama sesuai dengan tujuan.¹

Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, yakni dengan meningkatkan seluruh komponen-komponen. Seperti peningkatan kualitas guru dan pembelajaran dengan mewajibkan guru mengikuti sertifikasi dan berbagai macam

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2.

pelatihan, pembaharuan kurikulum, dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan nilai kegiatan belajar dikelas yang mencakup pembaharuan didalam gaya belajar, cara, media, serta pendekatan didalam kegiatan belajar mengajar. Yang dapat dilakukan pendidik guna menaikkan kualitas pendidikan yakni dengan memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran. Dalam hal ini, adapun hal yang bisa dilakukan pendidik dalam meningkatkan *skill* atau kemampuan dengan cara memilih penggunaan cara belajar dengan tepat ketika penyaluran materi kepada peserta didik.²

Metode pembelajaran didalam bahasa Arab diketahui sebagai istilah *at-thariq* yang mempunyai arti jalan atau cara. Sedangkan metode menurut pengertian pada umumnya ialah sebuah jalan yang dipakai dalam pengimplementasian strategi yang dimana tersusun didalam sebuah tindak pembelajaran

² Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

sehingga target yang sudah tersusun dapat dicapai dengan optimal. Tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran akan tetapi metode haruslah sudah tepat dengan adanya keadaan yang terjadi. Dengan demikian pendidik hendaklah menguasai berbagai metode pembelajaran dan bisa menggunakan metode dengan keadaan yang terjadi saat itu.³ Pendidik tidaklah selalu mempunyai kewajiban membimbing dan menyokong para peserta didik agar bisa tetap menjaga minat belajar.

Pada saat ini yang menjadi sebagian permasalahan yang dihadapi adalah naik turunnya minat belajar peserta didik disebabkan beberapa faktor yakni, faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Sebagai guru harus semaksimal mungkin agar peserta didik memiliki minat dalam belajar. Salah satu kendala yang dialami guru adalah belum menguasai berbagai macam metode pembelajaran sehingga yang banyak digunakan yakni metode

³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), h 2.

pembelajaran konvensional seperti kontak personal dengan peserta didik, tanya jawab, dan diskusi. Zaman perkembangan teknologi yang begitu pesat sangat banyak metode pembelajaran modern diantaranya yakni metode *hypnoteaching*. Metode ini merupakan pengkolaborasi antara pikiran sadar dengan pikiran bawah sadar. Metode *hypnoteaching* dapat mempermudah pendidik ketika penyaluran ilmu pengetahuan yang menggunakan tata bahasa yang positif sehingga dapat mempengaruhi alam bawah sadar peserta didik, tujuannya adalah menciptakan fokus peserta didik dengan pelajaran yang disampaikan. Adanya fokus yang intens dari para peserta didik sehingga memunculkan rasa ingin dan fokus tinggi didalam proses kegiatan belajar. Metode *hypnoteaching* ini mempunyai beberapa langkah-langkah diantaranya yang paling penting dan menjadi kunci keberhasilan terletak pada langkah *modelling*. Pada langkah ini adalah proses pemberian contoh melalui perkataan dan perilaku secara konsisten dan pada dasarnya guru

adalah contoh bagi para peserta didiknya, sebaik-baik pembelajaran adalah memberikan teladan yang baik. Dalam hal ini, nantinya akan tercipta rasa kepercayaan peserta didik terhadap guru yang memudahkan guru dalam mengambil perhatian peserta didik dengan mudah. Demikian dari penjelasan diatas, sesuai ayat al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 31 yakni :

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يُؤْتِلْنِي أَعْجَزْتُ
أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْحَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ۝ ٣١

“Kemudian, Allah mengirim seekor burung gagak untuk menggali tanah supaya Dia memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana cara mengubur mayat saudaranya. (Qabil) berkata, “Celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat mengubur mayat saudaraku?” Maka, jadilah dia termasuk orang-orang yang menyesal. (Al-Ma'idah/5:31)⁴

⁴ Kementerian Agama Al-Qur'an dan Terjemahan, Add-Ins Microsoft Word Indonesia versi 2.0.1, h.210.

Tersirat dalam surat Al-Ma'idah ayat 31, bahwasanya manusia cenderung mempelajari sesuatu melalui peniruan. Maka dari itu, contoh yang bagus memberikan sesuatu yang cukup intens dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya suri tauladan positif hendaklah para individu bisa mengerti sesuatu perilaku yang bagus dan mempunyai akhlak terpuji. Dengan demikian metode *hypnoteaching* dapat dijadikan solusi yang jitu terhadap permasalahan mengenai keinginan memperoleh ilmu oleh para peserta didik. Minat belajar merupakan sebuah unsur Pendidikan sehingga berfungsi dalam keefektifan proses pembelajaran. Minat ini memiliki kesinambungan yang cukup penting antara peserta didik, sehingga motivasi ini membuat para peserta didik memunculkan rasa ingin belajar dengan apa yang menjadi keinginan mereka. Adapun kebalikannya, dengan tidak adanya rasa ingin peserta didik untuk belajar maka akan sangat sulit untuk pengoptimalan tujuan awal yakni belajar. Ada sebuah

studi kasus yang dimana peserta didik yang mulanya tidak menguasai pelajaran, dengan berjalannya metode ini peserta didik akan secara sadar dan berkeinginan untuk menguasai materi pembelajaran dan turut mulai aktif kembali didalam proses pembelajaran yang terdapat di kelas.

Sekolah SMPN 1 WARU tidak terlepas dari fenomena yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran, terlebih didalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, terdapat naik turunnya minat belajar dan cepat bosan. Dengan demikian, cukup dibutuhkan sebuah cara belajar yang berbeda dan menginovasi akan fenomena yang terjadi. Metode belajar Pendidikan Agama Islam hendaklah diarahkan dari normatif ke praktis serta kognitif ke efektif dan psikomotorik.⁵ Jadi dengan adanya transisi, siswa bisa mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang tidak sekedar konsep

⁵ Ahmad Munjin Nasih,dkk , *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditma, 2009), h. 32.

akan tetapi bisa merubah secara sistematis dan komprehensif dalam kehidupan yang nyata di lingkungan masyarakat.

Untuk menanggulangi keadaan di kelas dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik diantaranya adalah dengan menerapkan salah satu alternatif metode pembelajaran *hypnoteaching*. Metode pembelajaran ini dapat dijadikan solusi yang jitu, dikarenakan masih jarang kita temukan terutama dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini memungkinkan untuk menjadi ide baru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik supaya proses kegiatan belajar mengajar dapat bergerak secara optimal. Dengan diterapkan metode *hypnoteaching*, besar harapan dapat mengoptimalkan minat belajar peserta didik.

Dari penjelasan diatas maka penulis dalam penelitian ini akhirnya tertarik mengambil judul **“Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada**

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan metode *hypnoteaching*?
3. Bagaimana pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dapat mengetahui penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

2. Dapat mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan metode *hypnoteaching*.
3. Dapat mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menjadikan kontribusi yang hebat dalam wawasan perkembangan ilmu terkait dengan metode *hypnoteaching* yang menjadi pengaruh minat belajar peserta didik terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Juga dapat dijadikan sebuah referensi untuk peneliti selanjutnya sekaligus memperkaya pengetahuan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan Akademis

Diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang terkhususkan dalam penggunaan metode *hypnoteaching* dalam sudut pandang yang luas pada bidang pendidikan untuk dijadikan salah satu pilihan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Kegunaan Praktis

Ada beberapa kegunaan secara praktis dalam penelitian ini, yakni:

- a. Bagi sekolah, digunakan dalam pengembangan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan pedoman dan komponen pembelajaran guna tercapainya tujuan yang telah direncanakan.
- b. Bagi guru, untuk memperluas pengetahuan dan termasuk inovasi baru dalam metode pembelajaran guna

mempermudah penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru serta kemampuan siswa.

- c. Bagi peserta didik, untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap materi dan untuk mengoptimalkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- d. Bagi peneliti, dapat memahami pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh peneliti, yang tujuannya dijadikan referensi maupun analogi terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Ada penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, karya Nafa Nuraulia (2020), yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Trenggalek”.⁶ Tulisan ini merupakan skripsi karya Nafa Nuraulia saat menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya metode *hypnoteaching* terhadap minat dan hasil belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam nilai akhir dan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang sama meneliti tentang pengaruh metode *hypnoteaching*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang mana

⁶ Nafa Nuraulia. 2020. Skripsi : “*Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Trenggalek*”. Lihat di <http://repo.uinsatu.ac.id/16934/>. Diakses pada 20 Desember 2021.

penelitian penulis di atas lebih fokus pada minat dan hasil belajar sedangkan penelitian ini fokus pada minat belajarnya saja. Pada subjek penelitiannya juga berbeda. Skripsi Nafa Nuraulia penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, sementara pada penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Waru Sidoarjo, pada jenjang dan jumlah objek yang diteliti juga berbeda, jenjang yang diteliti oleh beliau adalah jenjang MAN berbeda dengan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMPN, objek yang diteliti beliau adalah peserta didik MAN kelas X berbeda dengan penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMPN. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nafa Nuraulia terfokuskan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saja sedangkan peneliti melaksanakan penelitian ini terfokuskan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kedua, karya Muhtadi dan Muhammad Solekhudin (2019), yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Asrama Al-Falah Pondok

Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang”.⁷ Tulisan ini merupakan e-jurnal studi keagamaan, sosial dan budaya karya Muhtadi dan Muhammad Solekhudin ketika menempuh di Universitas Darul Ulum Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara metode *hypnoteaching* dengan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku yang awalnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional, siswa memiliki motivasi yang tinggi tetapi pada akhir pembelajaran motivasi siswa menjadi rendah. Ketika menggunakan metode *hypnoteaching*, motivasi belajar siswa stabil dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Ditandai dengan perubahan sikap diantaranya siswa lebih aktif ketika guru menjelaskan, siswa lebih disiplin selalu menjaga ketenangan

⁷ Muhtadi dan Muhammad Solekhudin.2019. E-Jurnal “*Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*”. Lihat di <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3651>. Diakses pada 20 Januari 2022.

ketika pembelajaran berlangsung, dan siswa menunjukkan semangat dalam belajarnya.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *hypnoteaching*. Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian yang pertama terfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada minat belajar siswa. Pada subjek penelitian juga berbeda, pada e-jurnal penelitian dilakukan di pondok pesantren sedangkan pada penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Waru Sidoarjo, selain itu objek penelitian juga berbeda, e-jurnal dengan siswa asrama sedangkan peneliti dengan siswa SMPN.

Ketiga, karya Sofia Fortuna Permadani Nujiha (2020), yang berjudul “Pengaruh *Hypnoteaching* Yang Digabungkan dengan Metode Ceramah Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Durenan Trenggalek”⁸. Tulisan ini merupakan skripsi karya Sofia Fortuna Permadani Nujihah saat menempuh pendidikan di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Trenggalek. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti penggunaan model pembelajaran *hypnoteaching*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang mana penelitian penulis di atas lebih fokus pada minat dan motivasi belajar sedangkan penelitian ini fokus pada minat belajarnya saja. Pada penelitian

⁸ Sofia Fortuna Permadani Nujihah. 2020. “Pengaruh *Hypnoteaching* Yang Digabungkan dengan Metode Ceramah Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Durenan Trenggalek”. Lihat di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14586/>. Diakses pada 21 Januari 2022.

Sofia menggabungkan dengan metode ceramah, sedangkan pada penelitian ini murni metode *hypnoteaching*. Jenjang penelitian juga berbeda, peneliti karya Sofia jenjang SMAN sedangkan penelitian ini jenjang SMPN.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebuah hasil atau dugaan sementara yang ditimbulkan dari sebuah penelitian.⁹ Rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, dapat dijadikan sebagai penentu hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Di dalam sebuah penelitian ini menunjukkan bahwasanya : “Terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo”.

⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 15.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Di dalam sebuah penelitian ini menunjukkan bahwasanya : “Tidak terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo”.

G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki Ruang lingkup dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Masalah ini dijadikan oleh peneliti sebagai tempat melakukan kegiatan penelitian yang berlokasi di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Batasan sebuah penelitian juga diperlukan untuk memperjelas agar terhindar dari sebuah kekeliruan dan tidak menyebar, maka peneliti menjabarkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Pengaruh proses pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar.

2. Subjek didalam penelitian ini adalah peserta didik.
3. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester genap di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

H. Definisi Operasional

Dalam rangka memperoleh data yang berkesinambungan didalam ranah sebuah bahasan yang cocok dengan tujuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo”, oleh sebab itu peneliti akan menjabarkan definisi yang terdapat pada judul diatas. Definisi atau penjelasan yang terkait dengan judul di dalam penelitian ini ialah :

1. Metode *Hypnoteaching*

Metode *hypnoteaching* terdapat dua pengertian, yakni metode dan *hypnoteaching*. Didalam sebuah kepribahasaan Yunani metode terdapat 2 kata, yaitu “*Metha*” berarti melalui dan “*Hodos*” berarti cara, alat,

jalan, atau gaya. Metode juga dapat diartikan suatu cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Pada hakekatnya metode yang dipakai kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan dengan sikap hati-hati dalam menyampaikan pada peserta didik, maka dari itu urutan langkah-langkah dalam suatu metode harus diperhitungkan sesuai kondisi yang ada.

Sedangkan hipnosis dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti suatu kondisi ketika sedang terlelap karena pengaruh dari luar (sugesti).¹¹ Hipnosis juga dapat dikatakan sebuah ilmu seni komunikasi dengan melibatkan pikiran alam bawah. Adapun pengaplikasian ilmu hypnosis tersebut didalam ilmu pendidikan yang disempurnakan untuk sekarang

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara, 1987), h.97.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.525.

yakni *hypnoteaching*. Sesuai dengan arti bahasan adalah penggabungan dari dua kata yakni “*hypnosis*” yang memiliki arti memberikan sugesti sedangkan “*teaching*” yang memiliki sebuah arti ajar atau mengajar. Sehingga dapat dimaknai *hypnoteaching* merupakan proses pemberian sebuah sugesti dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menembus pikiran bawah sadar, sehingga motivasi peserta didik meningkat dan dengan mudah menyerap informasi yang diberikan. Dalam metode ini menggunakan sugesti positif kepada siswa yang nantinya mengarahkan murid masuk ke kondisi relaksasi, nyaman, dan kondusif agar bias mudah memahami pelajaran didalam proses pembelajaran.

2. Minat Belajar

Penggunaan dari kata “minat” itu sendiri berawal dari sebuah kata bahasa inggris “*interest*” yakni memiliki arti ketertarikan serta perhatian terhadap sesuatu ataupun rasa ingin

tahu pada sesuatu. Sehingga didalam kegiatan pembelajaran peserta didik hendaklah memiliki minat ataupun keinginan guna ikut dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan munculnya keinginan dan minat akan membawa peserta didik dalam memunculkan perhatian, aktivitas, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan. Ketika pada saat pembelajaran terdapat perubahan didalam diri peserta didik itu sendiri yang dimana merujuk ke perkembangan di sisi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pola sikap yang berdampak terhadap interaksi peserta didik tersebut dengan lingkungan sekitar. Sehingga, dalam penjabaran diatas yang dimaksud dengan minat belajar yakni merupakan kecenderungan individu dimana mengikutkan rasa bahagia dengan tidak adanya perasaan paksaan guna berkontribusi dalam proses pembelajaran di kelas dan pada akhirnya memunculkan perubahan yang tidak sama didalam pola tingkah peserta didik pada saat sesudah dan sebelum belajar.

Adapun indikator dari minat belajar adalah kesiapan menerima materi, perasaan senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, mempunyai pusat perhatian dan pikiran yang tinggi, memiliki kemauan untuk belajar, semangat dalam bertanya maupun menjawab juga tinggi, adanya ketekunan dalam mengerjakan soal-soal latihan dan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam menjadi usaha sadar dan tersusun ketika menyiapkan peserta didik guna kenal dan paham, menghayati, mengimani, bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia, mengamalkan ataupun meneladani ajaran agama Islam yang bersumber dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, dengan kegiatan bimbingan serta pengajaran kompetensi, sampai dalam pengamalan kehidupan.¹² Menurut

¹² Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi poros utama siswa dalam melakukan penjagaan diri serta penerapan sikap yang baik (akhlak mulai). Permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat, seperti tingkah laku yang buruh, radikalisme dan perusakan lingkungan hidup bisa diatasi dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penerapan nilai-nilai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini bisa menghindarkan dari kehidupan yang berbau negative serta bisa hidup dengan damai tanpa adanya permasalahan yang mendalam baik terhadap diri sendiri, tetangga, dan lain sebagainya.¹³

¹³ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, 2019, h.33.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi dalam tiga bagian. Guna memudahkan dalam memahaminya, maka pada skripsi ini tersusun sesuai susunan pembahasan skripsi yang berisi sebuah penjabaran mengenai pokok bahasan dalam penelitian skripsi. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan dan pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar lainnya (apabila ada).

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdapat beberapa sub bab yang berisi inti dari skripsi, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini menjabarkan tinjauan metode hypnoteaching yang terdiri dari pengertian, sejarah ilmu hipnosis, unsur-unsur, fungsi, manfaat, langkah-langkah, keunggulan dan kelemahan dari metode hypnoteaching. Didalamnya juga menjabarkan tentang minat belajar yang terdiri dari pengertian, fungsi, penyebab timbulnya minat belajar, cara membangkitkan minat belajar, aspek-aspek, dan indikator minat belajar. Kemudian membahas tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari pengertian, dasar pelaksanaan, tujuan, dan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi, dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang hasil penelitian mengenai gambaran umum SMPN 1 Waru Sidoarjo, penyajian data hasil observasi, dan hasil angket dari metode hypnoteaching serta minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB V : Pembahasan dan diskusi hasil penelitian. Pada bab ini berisikan tentang pembahasan dan penjabaran dari hasil penelitian, bab ini peneliti juga akan membahas dan menganalisis data hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

BAB VI : Simpulan dan saran. Bab ini menjabarkan mengenai simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terdiri dari daftar pustaka atau rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Hypnoteaching

1. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Metode berakar dari dua kata, yakni “*Metha*” artinya melalui atau melewati dan “*Hodas*” berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dilewati untuk sampai pada suatu tujuan. Dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan taktik yang telah disusun dalam bentuk aktivitas nyata dan efisien untuk meraih suatu tujuan pembelajaran. Dalam menentukan metode yang akan diaplikasikan oleh pendidik dalam pembelajaran, fungsinya sangat berarti dalam penentuan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁴

¹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), h.12.

Sedangkan beberapa pengertian metode menurut para ahli, diantaranya Fathurrahman Pupuh bahwasanya metode secara harfiah diartikan sebagai suatu bentuk yang dimanfaatkan untuk sampai pada tujuan tertentu.¹⁵ Purwadarminta memaparkan bahwa pengertian metode adalah cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk sampai pada tujuan tertentu.¹⁶ Menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan metode adalah cara cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Maksud dari “kata cepat dan tepat” inilah yang memisahkan *method* dengan *way* yang memiliki arti yang sama dalam bahasa Inggris.¹⁷ Jadi kesimpulannya adalah metode termasuk suatu taktik yang sudah dirancang

¹⁵ Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.7.

¹⁶ Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung : Falah Production, 2010), h.7.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), h.34.

oleh pendidik supaya tujuan pengajaran tercapai secara maksimal. Sehingga seorang pendidik wajib menangkap serta mempelajari metode-metode pembelajaran yang tidak sekedar teoritis, akan tetapi juga bisa mengoperasikan dengan baik.

Metode hanya merupakan alat bantu saat mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu metode ini mengandung implikasi proses yang digunakan secara sistematis dan kondisional. Metode juga mewujudkan unit integral dari pola pengajaran yang manifestasinya tidak bisa dipisahkan dari komponen pola pengajaran lainnya. Dalam memilih metode haruslah tepat, jika seorang pendidik kurang tepat dalam pemilihan metode akan mengakibatkan tujuan kurang tercapai dan akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi.

Sedangkan dari aspek bahasa, *hypnoteaching* terdiri dari dua kata, yaitu *hypnosis* yang memiliki arti proses pemberian sugesti dan *teaching* yang artinya mendidik. Dengan demikian, *hypnoteaching* dapat didefinisikan dengan mendidik dalam kegiatan belajar mengajar melalui proses *hipnosis*.¹⁸ Sedangkan menurut R Bakir dan Sigit Suryaanto dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, mereka menjelaskan bahwasanya *hypnosis* merupakan peristiwa yang mirip dengan tidur, namun tidak benar-benar tidur. Arti tidur bukan berarti seperti keadaan tidur pada malam hari, namun menidurkan sebentar aktivitas pikiran sadar yang akan menghidupkan pikiran bawah sadar.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ratnawati, bahwa menurut Bobby DePotter dan Mike Hernacki telah

¹⁸ Novian Triwidya Jaya, *Hypnoteaching* (Bekasi : D-Brain, 2010), h.4.

melakukan eksperimen bersama Dr. George Lozanov berfokus pada “*suggestology* atau *suggetopedia*” sehingga mewujudkan pilar sugesti yang bisa menguasai suatu kondisi dan hasil belajar, serta setiap spesifik yang akan diberikan berupa sugestif positif ataupun negatif. N. Yustisa mendefinisikan metode *hypnoteaching* ini sebagai metode pembelajaran berupa kegiatan memaparkan materi oleh pendidik dengan memanfaatkan bahasa bawah sadar yang dapat memupuk minat sendiri yang diperoleh peserta didik.¹⁹

Hypnoteaching termasuk salah satu bentuk peluasan metode pembelajaran baru untuk menjumpai berbagai macam kasus di dunia pendidikan. *Hypnoteaching* ini himpunan dari lima metode pembelajaran, yakni *quantum*

¹⁹ N. Yustisa, *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.75.

learning, accelerate learning, power teaching, neuro linguistic programming (NLP) dan hipnosis. Kunci keberhasilan metode ini sebenarnya terletak pada pendidik yang bisa menciptakan kenyamanan lingkungan belajar secara intens maupun ekstrem terhadap peserta didik. Dikarenakan ketika kenyamanan yang tercipta dalam pembelajaran, maka yang mereka rasakan ketika proses belajar menyenangkan dan terhindar dari kejenuhan yang nantinya akan mempengaruhi daya serap peserta didik dalam memperoleh materi yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut bisa tumbuh dikarenakan kondisi yang diciptakan oleh pendidik dalam menciptakan sebuah komunikasi yang memiliki manfaat dapat membawa peserta didik ke dalam keadaan alam bawah sadar. Metode ini mementingkan pada komunikasi alam bawah sadar.

2. Sejarah Ilmu Hipnosis

“Hipnosis” merupakan suatu istilah yang pertama kali dipublikasikan oleh James Braid seorang dokter ternama di Inggris pada tahun 1975. Hipnosis sudah ditelaah secara ilmiah lebih dari 200 tahun. Studi klinis dan pakar eksperimental banyak yang telah membuktikan sesuatu yang menjadi keunikan tersendiri dari hipnosis dibandingkan dengan mental lainnya dengan tujuan untuk merumuskan definisi hipnosis yang akurat, akan tetapi hingga saat ini, definisi hipnosis yang dikeluarkan setiap tokoh masih berbeda-beda. Meskipun adanya perbedaan semua orang setuju bahwa adanya sesuatu yang disebut hipnosis. Berikut beberapa definisi hipnosis :

- a. Hipnosis adalah suatu situasi yang memusatkan perhatian sehingga tingkat daya terima saran meningkat sangat tinggi.
- b. Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mengeksplorasi alam bawah sadar.
- c. Hipnosis adalah seni komunikasi dalam mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang dapat berubah, yang dilakukan dengan cara menurunkan gelombang otak dari *beta* menjadi *alpha* dan *theta*.

Dari penjabaran diatas, hipnosis menggunakan prinsip kerja dengan membawa subjek dari gelombang otak sadar (*beta*) yang nantinya masuk pada alam bawah sadar menuju kondisi rileks (*alpha*). Dalam keadaan seperti ini gelombang *alpha-theta* akan lebih aktif sehingga sugesti yang diberikan dari pelaku hipnosis lebih mudah diterima.

Akan tetapi, subjek yang dihipnosis tidak menjalankan objek yang tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Perkembangan zaman hipnosis yang pesat ini banyak diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain dimanfaatkan dalam terapi penyembuhan, ilmu ini juga dimanfaatkan dan dikembangkan dalam Pendidikan yakni metode pembelajaran *hypnoteaching*. Sebelum lebih jauh membahas metode pembelajaran *hypnoteaching*, harus mengetahui terlebih dahulu gelombang otak. Gelombang otak yang dimiliki oleh manusia bisa diukur menggunakan alat bantu EEG (*Electronecephalograph*). Dengan adanya alat bantu ini, gelombang otak yang ditemukan dalam manusia ada empat

jenis, yang meliputi *beta*, *alpha*, *theta*, dan *delta*.²⁰ Adapun penjelasan mengenai gelombang otak :

1) Gelombang *beta* (12-40 Hz)

Pada gelombang ini, manusia berada pada keadaan sadar saat melakukan berbagai aktivitas keseharian. Gelombang *beta* didominasi dengan logika dan otak kiri.

2) Gelombang *alpha* (8-12 Hz)

Otak dalam keadaan relaksasi dan penuh dengan kreativitas yang mengakibatkan seseorang bisa melakukan penyerapan informasi dengan sangat baik dan cepat. Gelombang *alpha* merupakan meditasi dasar menuju otak bawah sadar.

²⁰ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning* (Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), h.6.

3) Gelombang *theta* (4-8 Hz)

Pada gelombang ini, manusia berada dalam keadaan yang sangat rileks, sehingga sangat bagus untuk proses autosugesti atau atuhipnosis karena sudah masuk dalam keadaan mediatitatif, serta peningkatan ingatan dan kreativitas. Yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya perubahan sikap, dan meditasi mendalam menuju akses pikiran bawah sadar.

4) Gelombang *delta* (0,5-4 Hz)

Memasuki kondisi dunia tidur tanpa mimpi dan hilang kesadaran terhadap lingkungan sekitar.²¹

Dengan adanya uraian diatas, dapat diketahui bahwasanya gelombang otak *beta* dan *alpha* berada pada

²¹ Ibid., h.72.

pikiran sadar, sedangkan gelombang *theta* dan *delta* berada pada pikiran bagian bawah sadar.

3. Unsur-Unsur *Hypnoteaching*

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan ketika akan menggunakan metode *hypnoteaching*. Berikut unsur-unsur yang mempunyai tujuan dalam mempermudah mengarahkan keadaan *hipnosis*.²²

a. Penampilan pendidik

Hal yang pertama harus dihiraukan pendidik dalam penerapan metode *hypnoteaching* ini ialah memedulikan performa atau penampilan. Artinya pendidik harus memakai pakaian yang rapi. Penampilan konsisten tentunya akan memunculkan rasa percaya diri dan membagikan daya magnet kuat bagi peserta didik.

²² Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Succes Learning* (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), h.37.

b. Rasa simpati

Selain berpenampilan baik, hal yang kedua pendidik harus memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap peserta didiknya, sehingga nantinya peserta didik juga akan bersimpati kepada pendidiknya juga. Karena hukum kodrat timbal balik pasti berlaku, apabila pendidik memperlakukan peserta didik dengan baik maka sebaliknya juga. Meskipun peserta didik nakal tentu akan tetap merasa hormat kepada pendidik yang memperlakukannya dengan baik.

c. Sikap yang empatik

Definisi empatik ialah sebuah kemampuan dengan merasakan apa yang dirasakan orang lain.²³ Jadi seorang pendidik bukan hanya berperan sebagai pengajar, namun

²³ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching* (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013), h.69.

pendidik harus memiliki rasa empati. Ketika ada peserta didik yang bermasalah, suka membuat ulah atau cari perhatian dari teman atau pendidik dengan membentuk kegaduhan, maka sebagai pendidik harus memiliki rasa empati dan tidak langsung memberikan gelar peserta didik tersebut nakal. Namun pendidik menyelidikinya terlebih dahulu, latar belakang yang mendatangkan tindakan peserta didik dengan cara menyatukan beragam informasi dan memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut agar jadi pribadi yang lebih baik lagi.

d. Penggunaan bahasa

Dalam penyampaian kosa kata dan bahasa yang digunakan pendidik harus baik dan lembut. Yang seharusnya dihindari oleh pendidik ialah tidak mudah

terpancing amarah, tidak memermalukan, menghina, mengejek bahkan menyudutkan peserta didik dan beragam pernyataan yang tidak berkenan. Pendidik yang bisa mengelola lisan dengan baik, maka peserta didik juga tidak berani mengucapkan kalimat yang menyakiti hati guru. Peserta didik yang dipedulikan dan diarahkan oleh pendidik dengan menggunakan bahasa hati peserta didik akan patuh dengan segenap hati.

e. Peraga bagi yang kinestik

Peraga yang dimaksud dalam metode pembelajaran *hypnoteaching* yakni menunjukkan ekspresi diri seperti menggerakkan tangan, kaki, ekspresi dan suara secara terbaik. Pendidik saat menjelaskan dianjurkan menggunakan gaya bahasa tubuh dengan tujuan materi yang disampaikan lebih berkesan dan tidak

membosankan, syaratnya ialah pendidik harus menguasai materi terlebih dahulu supaya lancar dalam mengaplikasikan gaya bahasa yang tidak berlebihan, akan tetapi sesuai dengan kebutuhan dan keserasian materi.

- f. Pemberian motivasi peserta didik melalui cerita dan kisah

Dalam metode *hypnoteaching* ini dapat dilihat salah satu faktor keberhasilan dengan cara ini yakni memakai teknik cerita dan kisah. Ketika proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya pendidik menyelipkan beberapa kisah orang-orang yang hebat sesuai materi yang sedang dibahas, karena secara tidak sadar guru telah memberikan dorongan yang positif untuk peserta didik. Dengan cara ini pendidik dapat

memandu peserta didik tanpa harus menggurui, yang pastinya peserta didik tersebut memiliki masalah pribadi masing-masing yang mempengaruhi minat belajarnya peserta didik.

d. Pemberian *ice breaking*

Ice Breaking merupakan suatu aktivitas yang biasanya berupa permainan memiliki fungsi sebagai pengubah suasana kebekuan fikiran atau fisik peserta didik secara berkelompok. Sebenarnya sebelum acara berlangsung, perlu dilakukan *ice breaking* yang spontan atau bisa juga tanpa persiapan khusus agar lebih bersemangat dan tidak membosankan.²⁴

²⁴ M. Said, *Ice Breaker Games Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h.11.

- e. Menguasai pikiran peserta didik dengan cara menguasai hatinya terlebih dahulu

Ketika pendidik mengajar, yang juga menjadi salah satu kunci sukses selain menggunakan teknik cerita dan kisah ialah menguasai hati peserta didik terlebih dahulu, saat sudah menguasai hatinya otomatis akan mampu menguasai pikirannya. Dalam penerapan metode *hypnoteaching* pendidik menginginkan dapat membentuk magnet bagi peserta didik. Artinya apabila ingin kelas yang tenang, pendidik harus bersikap tenang terlebih dahulu, apabila pendidik ingin peserta didiknya rajin belajar, maka pendidik juga harus rajin belajar. Hal inilah disebut dengan hukum magnet yakni tarik-menarik yang diartikan dalam metode *hypnoteaching*. Jadi kuncinya adalah jika pendidik mendambakan apa

yang diinginkannya maka pendidik harus mampu membentuk apa yang pendidik inginkan dari peserta didik. Memang tidak mudah akan tetapi jika guru sayang, cinta, dan tulus dalam mengajar, nantinya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu namun juga dapat memberikan nilai-nilai yang positif.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* pada dasarnya pendidik harus menyadari tanggung jawabnya dalam mendidik peserta didiknya. Ada istilah untuk pendidik yakni digugu dan ditiru. Maksud digugu ialah segala sesuatu yang diucapkan baik mengenai dalam materi maupun berupa ucapan perintah, sedangkan maksud dari ditiru ialah segala sesuatu yang diperlihatkan dan dilakukan oleh pendidik. Sehingga menjadi seorang pendidik haruslah berhati-hati baik

dalam ucapan, penampilan, dan perbuatan dimanapun dan kapanpun.

Dengan beberapa pernyataan diatas, apabila ditelaah lebih dalam, sifat otak bawah sadar memiliki sifat polos dalam memperoleh setiap informasi baik atau buruk. Jadi pendidik harus memiliki kepribadian yang baik seperti ucapan dan perilakunya mengandung nilai yang positif. Hal ini lah termasuk dari gambaran sugesti yang akan hadir oleh alam bawah sadar dan bisa mempengaruhi kesuksesan yang dicapai peserta didik dalam belajar. Tidak hanya mencontohkan yang baik akan tetapi pendidik juga harus bisa menyelaraskan sesuatu yang diucapkan dengan sesuatu yang dilakukan supaya dapat dengan mudah peserta didik menerima dan mengaplikasikan perintah dengan baik.

4. Fungsi Metode *Hypnoteaching*

Beberapa fungsi metode *hypnoteaching* yang menopang berjalannya prosedur pembelajaran. Adapun diantaranya ialah :

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
- b. Memperlancar proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan optimal.
- c. Motivasi untuk peserta didik dalam memberikan kenyamanan dan kesenangan dalam belajar.
- d. Meningkatkan prestasi peserta didik.²⁵

5. Manfaat Metode *Hypnoteaching*

Sering menjumpai saat pembelajaran berlangsung suasana kelas terasa membosankan dikarenakan metode

²⁵ Ega Rima, dkk. *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching* (Yogyakarta : Kata Pena, 2016), h.23.

yang digunakan monoton. Metode inilah menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebab *hypnoteaching* tidak hanya menjadikan suasana kelas menjadi senang dan nyaman, akan tetapi akan mempengaruhi output hasil belajar menjadi baik. Dengan ini belajar meliputi tiga aspek pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikuasai oleh peserta didik, penerapan metode ini mampu mengkombinasikan metode lain yang telah ada penjelasan sebelumnya seperti *quantum learning* memiliki fungsi untuk memberikan intepretasi kognitif dan psikomotorik peserta didik, sementara untuk aspek afektif dan kondisi psikis peserta didik, pendidik dapat mengimplementasi hipnosis ini. Tidak hanya itu, sebenarnya peserta didik ketika melakukan kesalahan atau mengalami kesulitan

bahkan kegagalan, sebagai pendidik harus terus memberikan dorongan yang positif kepada peserta didiknya,²⁶ salah satunya menggunakan metode *hypnoteaching* ini memberikan sugesti positif terhadap peserta didik.

Oleh karena itu, metode ini termasuk dari bentuk upaya yang penting dalam pembelajaran. Hal ini dapat diamati beberapa manfaat dari metode *hypnoteaching* antara lain :

- a. Belajar tidak membosankan terasa menyenangkan.
- b. Dapat memikat ketertarikan peserta didik melalui pembuatan game yang diterapkan pendidik.
- c. Pendidik lebih bisa mengatur emosinya.

²⁶ Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak* (Jakarta : Indeks, 2013), h.24.

- d. Membina ikatan yang baik dan selaras antara pendidik dengan peserta didik.
- e. Membantu kesulitan belajar maupun dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik.²⁷
- f. Membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik.
- g. Mampu menggali potensi peserta didik.
- h. Pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif.²⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁷ N. Yustisia, *Hypnoteaching : Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) h.80.

²⁸ Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching* (Yogyakarta : Kata Pena, 2016), h.26-28.

6. Langkah-Langkah Metode *Hypnoteaching*

a. Niat dan motivasi pendidik

Seseorang dapat mencapai kesuksesannya ketika memiliki niat dan tekad untuk terus berusaha, berjuang, dan bekerja dalam mencapai sesuatu yang ingin diraihinya. Sama halnya dengan pendidik yang memiliki niat, komitmen, dan motivasi dari dalam dirinya yang kuat terhadap profesinya, pasti secara tidak langsung pendidik akan selalu berusaha yang terbaik dan dapat dijadikan sebagai pribadi yang patut dikagumi dan diteladani oleh peserta didiknya. Sebaliknya, jika seorang pendidik tidak memiliki niat dan tekad yang kuat dalam menjalankan profesinya, maka untuk mencapai suatu keinginannya pun tidak maksimal dan optimal bahkan tidak pantas dijadikan

panutan. Tahap ini adalah tahap yang berpengaruh dan paling utama sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Karena jika tidak ada niat yang kuat maka metode ini tidak dapat berjalan dengan lancar.

b. *Pacing* (kesetaraan posisi)

Pacing memiliki arti yakni menyamakan posisi, gerakan, bahasa tubuh dan gelombang otak dengan orang lain. Keadaan gelombang inilah seseorang akan lebih mudah menerima saran dan tidak mampu membedakan antara yang seharusnya dilakukan dan tidak. Ketika keadaan tersebut tingkah laku seseorang hanya disetir oleh sebuah perintah.²⁹ *Pacing* ini pendidik harus mampu beradaptasi dengan peserta

²⁹ Muhammad Mushfi El Iq,dkk. *Hypnoteaching Solusi Siswa Learning Disorder*, Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam At-Turats Vol. 13 No.1, 2019, h.92.

didiknya. Prinsip yang dimiliki ialah manusia condong senang bergabung atau berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai segudang keselarasan dengannya. Dengan adanya hal ini akan membuat kenyamanan antar seseorang sehingga nantinya setiap pesan yang disampaikan akan dengan mudah diterima dan dipahami. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan *pacing* yakni mencerminkan seumuran dengan peserta didik, menggunakan bahasa yang sering dipakai peserta didik, membuat gerakan dan ekspresi wajah yang berhubungan dengan tema diskusi, dan selalu *update* wawasan tentang topik, bahasa, dan tendensi yang ada hubungannya dengan topik dari pelajaran yang disampaikan.

c. *Leading*

Leading artinya memimpin atau membimbing peserta didik setelah pendidik melakukan *pacing*, ketika peserta didik mendeteksi rasa nyaman dengan suasana belajar yang sedang berlangsung, saat itulah apapun yang dikatakan atau yang diinstruksikan oleh pendidik, peserta didik akan melaksanakan dengan hati yang senang dan lapang. Meskipun materi yang dipelajari sulit namun pikiran bawah sadar peserta didik tetap akan mengambil materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga menjadi suatu hal yang mudah.

d. Penggunaan kata-kata positif

Langkah inilah menjadi pendukung daripada langkah *pacing* dan *leading*. Dengan menggunakan kata-kata positif, hal ini sesuai dengan kinerja pikiran bawah sadar yang mampu menerima segala sesuatu

ucapan baik negatif maupun positif. Maka dari itu sebagai pendidik harus membiasakan diri menggunakan kata-kata positif.

e. Pemberian pujian

Hal terpenting yang harus diingat oleh pendidik ialah adanya *reward* dan *punishment*. *Reward* termasuk pemberian berupa peningkatan harga diri seseorang baik yang diberikan melalui pujian ataupun penghargaan melalui hadiah. Sedangkan *punishment* merupakan sebuah peringatan atau hukuman yang didistribusikan pendidik ketika peserta didik melaksanakan perbuatan yang kurang baik. Dalam pendistribusian hukuman kepada peserta didik, pendidik harus dengan hati-hati supaya tidak menimbulkan rasa rendah diri bahkan hingga tidak

bersemangat lagi mengikuti pembelajaran. Apabila teknik ini diterapkan dengan baik maka akan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik dan mampu berkompetisi antar peserta didik sehingga mereka semangat dalam menerima pembelajaran.³⁰

f. *Modelling*

Yang dimaksud *modelling* adalah sistem pemberian panutan melewati ucapan dan perilaku.³¹ Dalam pemberian panutan ini dilakukan secara konsisten oleh pendidik. Hal ini merupakan suatu yang mendasar dan jalan masuk strategi *hypnoteaching*. Ketika peserta didik telah merasakan kenyamanan dengan situasi pembelajaran, maka peserta didik akan

³⁰ Navil Alfarisi, dkk. *Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS*, Jurnal FKIP Unila, 2017, h.30.

³¹ Mansur HR, *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching* (Sulawesi Selatan : Media Pendidikan LMPM, 2015), h.1.

lebih mudah mempercayai pendidik melalui ucapan dan perilaku yang istiqomah. Saat pendidik mampu menjadi sosok yang dipercayai oleh peserta didik, nantinya akan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan senantiasa kehadirannya dinantikan. Apabila langkah *modelling* ini mampu menerapkannya dengan baik, efeknya adalah peserta didik akan mempunyai rasa percaya yang tinggi terhadap pendidik.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching*

Sebagai sebuah metode yang dapat mengupayakan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang benar, tentu tidak sesempurna metode *hypnoteaching*. Metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain :

a. Kelebihan metode *hypnoteaching*

- 1) Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensinya.
- 2) Pendidik bisa menciptakan keragaman situasi pembelajaran, sehingga lebih inovatif dan tidak mudah bosan.
- 3) Pembelajaran yang mengalami perkembangan secara terus menerus.
- 4) Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik.
- 5) Penyajian materi bisa menjadikan pusat ketertarikan peserta didik.
- 6) Peserta didik lebih mampu berimajinasi dan berpikir aktif.

- 7) Suasana belajar lebih santai, menyenangkan, dan bersemangat.
- 8) Daya tampung peserta didik lebih tangkas dan kuat.

b. Kekurangan metode *hypnoteaching*

- 1) Pendidik mengalami problem dalam memberikan perhatian dan kasih sayangnya terhadap peserta didik satu persatu.
- 2) Pendidik wajib untuk terus belajar dan berlatih dalam penerapan metode *hypnoteaching*.
- 3) Metode *hypnoteaching* ini termasuk metode baru bagi para pendidik khususnya di lingkungan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kecilnya ketersediaan sarana dan prasarana di lembaga Pendidikan yang dapat berpengaruh dalam

hal membantu suksesnya penggunaan metode *hypnoteaching*.³²

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan sikap kecondongan jiwa untuk secara konsisten memedulikan dan mengingat yang tetap memperhatikan secara konsisten dan mengenang beberapa kegiatan dengan disertai perasaan senang.³³ Minat pada dasarnya ialah perolehan ikatan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, yang apabila bertambah erat suatu ikatan maka akan bertambah besar juga timbulnya minat.³⁴

³² N. Yustisia, *Hypnoteaching : Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.83.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.20.

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h.121.

Adanya minat bisa dijadikan penyebab kegiatan maupun hasil kontribusi dalam suatu kegiatan, dikarenakan minat merupakan kecondongan hati untuk belajar memperoleh informasi, wawasan, keterampilan melewati upaya, teladan, dan pengalaman.

Menurut Slameto minat adalah perasaan senang atau tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Menurut Djali minat dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu seseorang untuk mempelajari sesuatu. Ketertarikan peserta didik ditunjukkan melalui sikap keingintahuan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, menurut bloom menjelaskan bahwa minat adalah apa yang disebutnya *subject-related affect*, yang meliputi minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun pada kenyataannya sulit untuk menjumpai batasan

yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran.³⁵ Yang terlihat adalah rangkaian yang terbentang dari beberapa tinjauan negatif atau efek (*affect*) negatif pada pelajaran. Hal ini dapat diperkirakan dengan menanyakan seseorang apakah dia mempelajarinya, apa yang dia suka atau tidak suka tentang pelajaran dan beragam pendekatan melalui kuesioner yang berusaha untuk mengembangkan beragam ide, pantauan, dan pilihan yang dimungkinkan dalam menampakkan pengaruh positif atau negative pada peserta didik terhadap subjek pelajaran.

Sedangkan arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologis adalah berupaya untuk mendapat kecerdasan atau pengetahuan. Belajar merupakan aktivitas proses dan termasuk komponen yang mendasar

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), h.57.

dalam setiap jenjang pendidikan. Seluruh proses dalam pendidikan, aktivitas belajar ini adalah yang paling mendasar dan penting.

Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh individu baik melalui pengalamannya sendiri maupun interaksinya dengan lingkungan, yang memiliki tujuan agar memperoleh perubahan tingkah laku yang baru. Menurut Nasution, belajar adalah peralihan tingkah laku karena pengalaman dan latihan. Fathurrohman menjelaskan belajar ialah suatu aktivitas yang melahirkan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan peralihan itu dilakukan melewati aktivitas atau upaya yang disengaja.³⁶ Dengan adanya belajar, kepribadian peserta didik akan beralih menjadi lebih baik.

³⁶ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Teras, 2012), h.174.

Berhasil tidaknya peralihan itu, baik dilihat dari peserta didik itu sendiri dan beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Dalam proses belajar mengajar kondisi psikis sangat dibutuhkan. Artinya minat sebagai aspek psikis yang memunculkan daya tarik tersendiri untuk mencermati suatu objek tertentu. Dari hasil penelitian psikologi menyatakan, kurangnya minat belajar dapat mendatangkan kurangnya minat pada bidang tertentu, bahkan bisa menimbulkan sikap penolakan terhadap pendidik.

Minat dapat dikembangkan dengan cara melatih konsentrasi. Konsentrasi ialah suatu kegiatan jiwa yang digunakan dalam memperhatikan suatu objek secara teliti dan perlahan. Apabila seseorang menaruh minat pada suatu objek, saat itulah konsentrasi muncul. Keadaan inilah

sangat penting sebab konsentrasi yang baik akan menimbulkan konsentrasi perhatian yang tinggi pada objek yang sedang dipelajari.

Minat belajar juga dapat membangun sikap akademik pribadi setiap peserta didik. Oleh sebab itu, minat belajar wajib selalu dikembangkan oleh setiap individu peserta didik. Pihak lain sekedar sebagai memperkuat dan mempertahankan ketertarikan yang sudah dimiliki seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar ialah kecondongan yang muncul tanpa adanya keterpaksaan serta dapat mengarahkan peserta didik terhadap beberapa bidang yang disukai dan ditekuninya untuk peningkatan kualitas diri

baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, penghayatan, berpikir, komunikasi, dan lain sebagainya.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat sangat penting dalam pendidikan terutama bagi peserta didik sebagai faktor pendorong pelaksanaan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Minat juga mempengaruhi hubungan erat dengan sikap seseorang yang memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

a. Sumber kekuatan untuk belajar.

Peserta didik yang memiliki minat, maka akan terus menerus tergerak untuk tekun dalam belajarnya.³⁷

³⁷ Zankhan, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.24.

- b. Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi peserta didik.

Ketika peserta didik memikirkan masa depannya, disitulah timbul minat yang kuat dalam menggapai suatu tujuan yang ingin diraih. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai penentu arah perbuatan peserta didik.

- c. Penyeleksian perbuatan

Setelah peserta didik terdorong untuk melakukan belajar, secara tidak langsung peserta didik sudah mengetahui tujuan yang hendak dicapai, kemudian penyeleksian perbuatan peserta didik yang memiliki minat maka akan dapat menentukan beberapa perbuatan secara selektif dan terarah sesuai dengan tujuan.

3. Penyebab Timbulnya Minat Belajar

Minat belajar akan muncul dari sesuatu yang dimengerti dan dengan mengerti sesuatu dengan belajar. Oleh karena itu, bertambah banyak belajar bertambah luas bidang minat belajarnya. Adapun beberapa penyebab yang memicu timbulnya minat belajar, sebagai berikut :

a. Penguasaan bahan atau materi

Sebelum pendidik terjun pada kegiatan pengajaran, langkah awal sebagai seorang pendidik ialah harus memahami, menguasai, dan memperdalam pengetahuan materi pelajaran yang akan disampaikan. Apabila seorang pendidik tidak menguasai dan memperdalam materi yang diajarkan, bisa saja menjatuhkan wibawa seorang pendidik. Dengan adanya penguasaan materi ini, maka dapat

meningkatkan tingkat kecermatan dan kejelian peserta didik dalam mendapat pelajaran.³⁸

b. Penggunaan metode pembelajaran

Dalam pengajaran yang baik penggunaan metode ini termasuk faktor penting dalam membuka wawasan yang luas. Karena dengan penggunaan metode yang tepat dengan situasi maka peserta didik akan merangsang minat untuk belajar yang serius dan peserta didik juga akan mengambil materi yang diberikan dengan baik.

c. Penampilan saat mengajar

Pendidik juga harus memperhatikan penampilan ketika mengajar, karena penampilan yang menarik, ceria, dan lugas akan melepaskan pesona terhadap

³⁸ Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak* (Bandung : Angkasa, 2008), h.41.

peserta didik untuk menerima materi pelajaran dan mengembangkan kemampuannya. Dengan adanya penampilan yang baik inilah juga dapat menopang bangkitnya minat belajar, pemusatan perhatian peserta didik, dan kelelahan dalam belajar dapat berkurang.

d. Keinginan dan kesediaan untuk belajar

Pendidik yang memiliki pengalaman yang banyak tidak akan memaksakan peserta didiknya dalam mendalami sesuatu yang diluar batas kapasitasnya dan tidak akan memompa otaknya dengan kapasitas yang tidak selaras dengan kedewasaannya serta pendidik tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dan tidak mempunyai pengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Pendidik selalu mengupayakan untuk peserta

didiknya, supaya memiliki hasrat yang tinggi dalam belajar.

e. Melaksanakan evaluasi suatu pelajaran

Kegiatan evaluasi ini juga penting, yang ditujukan untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar. Bagi peserta didik, kegiatan ini diartikan untuk memahami kemampuan mengikuti materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Bagi pendidik, kegiatan ini mempersoalkan mengenai sudah sampai mana tujuan yang dicapai.

4. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Dalam hal ini berhubungan dengan peran seorang pendidik sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Sebelum membangkitkan minat belajar, pendidik harus

mengenal beberapa prinsip yang wajib dipedulikan dalam proses pengajaran. Menurut Roestiyah sebagai berikut³⁹ :

- a. Sebagai fasilitator : penyediaan situasi yang diperlukan individu yang belajar.
- b. Sebagai motviavor : pemberian dorongan berupa semangat
- c. Sebagai pembimbing : pemberian bimbingan kepada peserta didik dalam interaksi belajar.
- d. Sebagai organisator : pengorganisir aktivitas peserta didik ataupun guru
- e. Sebagai manusia sumber : pemberian informasi.

Dengan mengetahui beberapa prinsip maka pendidik akan memahami beberapa kesulitan dan cara penyelesaian

³⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.30.

yang dihadapi peserta didik. Adapun cara memupuk minat belajar peserta didik, diantaranya :

1) Penggunaan berbagai metode yang bervariasi

Variasi metode ini dapat menyebabkan penyampaian materi pelajaran lebih menarik perhatian, mudah diterima, dipahami oleh peserta didik, dan situasi kelas menjadi lebih hidup.

2) Pendidik bisa menciptakan suasana demokratis di sekolah

Lingkungan yang dapat saling menghargai, memahami kebutuhan, memperhatikan, memberikan giliran pada peserta didik untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk memecahkan solusi ketika menghadapi suatu permasalahan. Pengaruh inilah peserta didik akan mengembangkan kemampuan

berpikirkannya sehingga memiliki hasrat ingin mengetahui sesuatu dan menambah pengetahuan atas inisiatif dari dirinya sendiri.⁴⁰

3) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Pada penggunaan tes dan nilai ini, kenyataannya adalah dasar untuk hadiah sosial, yang menghasilkan tes dan nilai ini untuk dorongan peserta didik. Peserta didik yang sudah giat dalam belajarnya maka akan ada keuntungan yang diasosiasikan dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Akan tetapi, tetap saja pendidik harus benar-benar bijaksana dalam penggunaan tes dan nilai ini. Apabila penggunaan tes dan nilai disalahgunakan, akan berpengaruh dengan menurunnya minat peserta

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.95.

didik dalam berusaha dengan giat dan baik dalam belajarnya.

4) Pengembangan bakat, sikap, dan nilai

Proses belajar didalamnya pasti terdapat wawasan, pengalaman, dan keterampilan, yang meliputi seluruh rangkaian perkembangan individu baik terhadap dirinya sendiri, naluri maupun sikap. Dan menumbuhkan nilai-nilai di sekolah apabila menginginkan hasil yang memuaskan untuk masyarakat dan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan serta berusaha taraf hidupnya meningkat, maka peserta didik harus dibekali dengan bakat, sikap, dan nilai-nilai yang terpuji.⁴¹

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h.32.

Selain pengembangan bakat, sikap, dan nilai. Agar pelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka peserta didik harus memiliki minat, jika tidak maka pelajaran yang disampaikan tidak dapat berjalan dengan lancar atau gagal. Minat ini dapat ditumbuhkan dengan membangkitkan kebutuhan dalam hal menghargai sesuatu, hubungan dengan pengalaman masa lalu, memberikan giliran untuk memperoleh hasil yang baik.

Demikian berbagai cara yang harus dilakukan untuk mengembangkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai dasar untuk mengembangkan daya pikir peserta didik yang dinamis dan produktif yakni dengan memedulikan beberapa hal, baik dari sisi

interaksi antara guru dan peserta didik, dari sisi pelajaran, dan sebagainya.

5. Aspek-Aspek Minat Belajar

Hurlock berpendapat bahwa minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek ini berdasarkan pada tumbuh kembang anak mengenai beberapa hal yang memiliki kaitannya dengan minat. Bisa dari pengalaman pribadi dan sesuatu yang telah dialami baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat serta berbagai jenis media sosial.

Menurut Hurlock mengukur aspek kognitif ini dapat diamati dari :

1) Rasa ingin tahu

Tingginya rasa ingin tahu ini akan menambah ketertarikan seseorang pada suatu hal-hal baru sehingga minat timbul dan melakukan sesuatu tersebut.

2) Bergaul bersama teman sebaya

Di sekolah peserta didik mendapat teman sebaya untuk bergaul yang dapat mempengaruhi minat belajarnya.

3) Membutuhkan berbagai informasi

Apabila minat yang dimiliki besar, maka informasi yang akan digali juga sebanyak-banyaknya.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif juga dapat dikatakan sebagai emosi yang dalam, aspek ini merupakan suatu konsep dalam mengungkapkan aspek kognitif dari minat yang diperlihatkan melalui sikap terhadap kegiatan yang diminatinya.⁴² Sama halnya dengan kognitif, afektif juga dipupuk dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman sebaya yang telah menopang kegiatan yang berkaitan dengan minatnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Sikap dari orang tua

Dengan dukungan yang didistribusikan orang tua kepada anak, maka bertambah besar juga keinginan anak itu tumbuh. Dan sebaliknya, apabila tidak ada

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Rosda Karya, 1997), h.135.

dukungan atau kurangnya perhatian dari orang tua, maka minat yang muncul dari anak juga akan kurang.

2) Sikap guru

Guru merupakan seseorang yang memberikan pengajaran di sekolah dengan disertai dukungan kepada peserta didik, dengan ini peserta didik menjadi lebih antusias dalam melakukan minatnya.

3) Teman sebaya

Hubungan yang dimiliki antara peserta didik dengan teman sebayanya juga akan mempengaruhi minatnya. Karena peserta didik akan mengingatnya sebagai pengalaman yang dapat mempengaruhi pikiran peserta didik tersebut.

Dengan penjelasan di atas bahwasanya seseorang akan mempunyai minat terhadap sesuatu dikarenakan

adanya dampak kepuasan dan manfaat yang telah diperoleh. Ketika mendapatkan kekuatan dari orang-orang penting dalam lingkungannya, maka akan lebih fokus pada aktivitas yang menarik sesuai dengan minat. Secara otomatis, seseorang tersebut akan memiliki waktu khusus yang diluangkan untuk melakukan apa yang menjadi minatnya.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini lebih mengarah pada proses perilaku yang bermanfaat sebagai tindak lanjut dari nilai yang diperoleh melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif kemudian diimplementasikan dalam bentuk yang nyata melalui aspek psikomotorik ini. Dengan minat yang tinggi, seseorang tersebut akan berusaha mewujudkan sebagai tanda pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari yang diinginkannya.

6. Indikator Minat Belajar

Minat belajar juga mempunyai beberapa indikator yang dijadikan acuan bahwasanya memiliki minat yang tinggi. Indikator memiliki arti pemantauan dari (sesuatu) yang diperoleh memberikan berbagai macam tunjukan ataupun penjelasan. Keterkaitannya dengan keinginan peserta didik yang dimana indikator merupakan alat pantau yang bisa memberikan petunjuk ke arah minat. Menurut Slameto mengatakan bahwasanya peserta didik mempunyai minat yang tinggi dapat terlihat dari beberapa indikator Adapun indikator peserta didik yang mempunyai keinginan belajar yang tinggi, sebagai berikut :

a. Perasaan bahagia

Para peserta didik yang mempunyai rasa bahagia ataupun suka terhadap suatu hal tertentu yang dimana

biasanya akan lebih mengetahui diantara perasaan yang muncul dengan minat atau keinginan.

b. Perhatian

Peserta didik yang mempunyai keinginan terhadap obyek tertentu pasti dengan sendirinya dia mau memperhatikan dan mengamati objek itu sendiri.⁴³

c. Gigit dalam proses belajar

Kegiatan atau minat belajar diluar lingkungan sekolah merupakan indikator yang dapat memunculkan minat belajar pada diri peserta didik tersebut.

d. Penugasan

Dengan adanya pembiasaan dalam mengerjakan penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik

⁴³ Abdur Rachman, *Psykologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003) h. 56.

adalah merupakan bentuk suatu indikator yang menunjukkan minat para peserta didik.

e. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik yang sadar terhadap pentingnya suatu tujuan pembelajaran, maka dari itu peserta didik tersebut hendaklah lebih gigih ketika hadir didalam sebuah kegiatan pembelajaran dikelas.⁴⁴

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama ialah salah satu mata pelajaran dengan menerapkan pembinaan moral dan kepribadian agama. Jadi tidak hanya mengajarkan pengetahuan yang

⁴⁴ Sabri M Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005) h. 18.

berhubungan dengan agama saja, akan tetapi dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki sifat-sifat keagamaan yang tinggi.⁴⁵ Penguasaan agama yang dimiliki peserta didik tersebut dapat diamati melalui tingkah lakunya yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti mengetahui baik buruknya suatu tindakan sesuai dengan norma agama. Menurut Ahmad Tafsir bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain agar adanya perkembangan yang maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶ Sedangkan menurut keputusan Menteri Agama No.211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang bernuansa islami yang

⁴⁵ Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h.128.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), h.32.

memiliki karakteristik dan sifat keislaman yang dikembangkan atas dasar ajaran Islam.⁴⁷

Zakiah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina peserta didik, agar selalu memahami ajaran Islam secara keseluruhan (*kaffah*), kemudian menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan pada permendikbud tahun 2016 nomor 24 lampiran 31 menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam tahapannya diarahkan untuk persiapan peserta didik agar stabil, baik secara spiritual, berakhlak mulia, dan

⁴⁷ Keputusan Menteri Agama RI, *Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah*, 2019, h.7.

memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari di wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁸

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai salah satu program terencana dalam mempersiapkan peserta didik dalam pengenalan, pemahaman, dan pengahayatan terhadap ajaran agama Islam serta mengajarkan untuk menghormati pemeluk agama lain seperti menjaga kerukunan antar umat beragama sehingga terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa. Pada Pendidikan Agama Islam di sekolah, dengan harapan dapat menumbuhkan sikap toleransi, tidak fanatisme, dan selalu menjaga kerukunan, persatuan, dan kesatuan yang dimiliki oleh peserta didik.

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, 2019, h.32.

Dengan adanya penjelasan diatas bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan dibutuhkan bagi peserta didik, dikarenakan dampak yang ditimbulkan banyak memberi manfaat terutama pada kehidupan sehari-hari dan kehidupan mendatang.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan dari pendidikan Islam ialah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur bertaqwa kepada Allah, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat guna mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengamalan, pengahayatan, pembiasaan,

dan pengalaman peserta didik tentang Islam guna menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dalam iman dan taqwa kepada SWT .

- b. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan sesuai dengan kaidah agama antara Allah, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.
- c. Mewujudkan peserta didik yang agamis, rajin beribadah, cerdas, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islam dalam peraturan sekolah.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara.⁴⁹

⁴⁹ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin : PT Rosdakarya : 2009), h.42-43.

Dari penjelasan diatas bahwasanya Pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuan, harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Dengan adanya penanaman nilai-nilai tersebut juga digunakan untuk menuai kesuksesan dalam hidup di dunia dan mampu menambah kebaikan di akhirat.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berikut yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dalam beberapa materi, yakni :

1) Al-Qur'an Hadits

Pada materi ini menekankan kemampuan membaca, menulis, menterjemahkan, dan menampilkan

serta mengamalkan isi materi Al-Qur'an Hadits dengan baik dan benar.

2) Aqidah

Materi ini menekankan pada kemampuan memahami, mempertahankan keyakinan, meneladani, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seputar sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan.

3) Akhlak dan Budi Pekerti

Menekankan pada pengamalan akhlak yang terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela.

4) Fiqih

Materi ini menekankan kemampuan memahami, mencontoh, dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

5) Sejarah Kebudayaan Islam

Menekankan pada kemampuan dalam mengambil pelajaran dari peristiwa bersejarah dalam Islam, meniru tokoh-tokoh muslim yang termuka, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial terkini dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁰

D. Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Metode *hypnoteaching* merupakan metode pengkolaborasi antara pikiran sadar dengan pikiran bawah sadar. Metode ini terdapat serangkaian kegiatan pemberian hipnosis atau sugesti. Hal ini cara kerja pikiran sadar bersifat terbatas dan hanya mampu berpikir maksimal tujuh ide secara

⁵⁰ Ibid., 44.

bersamaan sedangkan cara kerja pikiran bawah sadar merupakan letak dari memori. Sesuai dengan teori *hypnosis* Adi W. Gunawan dalam buku miliknya yang berjudul “*Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring*” didalamnya menjelaskan bahwa manusia mempunyai dua macam pikiran, yakni pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Peran dan pengaruh atas pikiran sadar sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai sebesar 88%. Sehingga, pikiran bawah sadar dapat mendominasi lebih besar dalam mempengaruhi cara kerja otak.⁵¹ Bisa dibayangkan sesuatu yang didapatkan jika mampu mengelola pikiran bawah sadar kita.

Menurut James Braid pikiran bawah sadar dapat dikelola dan dikendalikan. Salah satunya dengan cara menggunakan

⁵¹ Adi W. Gunawan, *Hypnosis-The Art of Subconscious Communication Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.12.

hipnosis ini. Mekanisme otak dalam menerima hipnosis melibatkan proses aktivitas gelombang otak. Pada gelombang otak *betha* dan *alpha* berada di level alam pikiran sadar, sedangkan fase *theta* dan *delta* berada di level alam bawah sadar. Fungsi dari hipnosis ini membuka *critical area* dengan membuat pikiran sadar menjadi sangat fokus terhadap stimulus. *Critical area* terbuka saat kondisi sedang rileks dan fokus terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan adanya minat yang tinggi dan memiliki kepercayaan yang tinggi.⁵² Hal ini sesuai dengan unsur-unsur *hypnoteaching* yakni menguasai pikiran peserta didik dengan cara menguasai hatinya terlebih dahulu. Ketika peserta didik memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap

⁵² Afif Hidayatullah, *Guru Sugestif Mengajar Super Mudah, dengan Aplikasi Kata Sugestif Berbasis Hypnoteaching* (Yogyakarta : Pancaksara Publisher, 2020), h.36-39.

pendidik, maka pendidik dengan mudah untuk mengambil hati peserta didik.

Menurut Crow and Crow bahwa salah satu faktor yang menyebabkan minat belajar peserta didik yaitu faktor emosional. Seseorang yang berhasil dalam suatu kegiatan akan menimbulkan perasaan senang dan dapat memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, begitu pula sebaliknya.⁵³ Pada metode *hypnoteaching* sekecil apapun prestasi yang dicapai peserta didik akan diberikan penghargaan (*rewards*), hal ini sesuai dengan langkah-langkah metode *hypnoteaching*. Dalam pemberian penghargaan inilah akan mempengaruhi emosional dari peserta didik yakni perasaan senang. Dengan adanya

⁵³ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2004), h.264-265.

perasaan senang inilah secara tidak disadari akan timbul minat belajar.

Menurut Thomas M. Risk mengemukakan bahwa, “*no learning takes place without attention*” pembelajaran tidak akan terjadi tanpa perhatian. Perhatian adalah besarnya kesadaran yang menyertai sesuatu kegiatan yang dilakukan. Pada hal ini, untuk meningkatkan perhatian peserta didik, metode *hypnoteaching* menggunakan cara *hypnosis*. Sesuai dengan pendapat Andri Hakim yang mengatakan bahwasanya *hypnosis* adalah suatu keadaan dimana seseorang dengan mudah menerima saran, informasi dan sugesti tertentu yang dapat merubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik.⁵⁴

⁵⁴ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching “Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar”* (Jakarta : Visimedia, 2010), h.12.

Dari penjabaran diatas diketahui bahwa metode *hypnoteaching* dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik karena metode ini melibatkan pikiran bawah sadar yang dapat mendominasi sikap dan perilaku sebesar 88%. Pembelajaran yang berbasis hipnosis akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, menarik, menyenangkan, dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam mencerna informasi yang guru sampaikan. Pada kondisi hipnosis cenderung sugestif, pada kondisi ini seseorang mudah menyerap informasi dengan baik. Ketika informasi yang diberikan positif hal ini akan menjadi nilai-nilai positif yang membangun minat belajar dan semangat peserta didik sehingga peserta didik merasa bahagia dan bahkan mampu mengubah pola negatif sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam memperoleh suatu hasil penelitian yang berkriteria baik, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan atas keabsahannya, oleh sebab itu peneliti harus memahami jenis serta rancangan penelitian yang akan diaplikasikan pada sebuah penelitian. Pada penelitian jika ditinjau dari lokasi termasuk kedalam penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini biasanya disamakan dengan metode positivistik dikarenakan memiliki landasan filsafat positivism.⁵⁵ Penelitian ini bisa digunakan dalam mengkaji populasi atau sampel tertentu yang menetapkan instrumen

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.7.

penelitian. Bentuk dari data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis. Dari analisis data inilah dapat disebut kuantitatif atau statistik yang memiliki maksud untuk pengujian hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, pada penelitian ini untuk menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan SMPN 1 Waru Sidoarjo, peneliti juga menggunakan data penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan bentuk hubungan korelasional yang mencakup variabel bebas dan variabel terikat. Ditinjau dari arahnya hubungan antar variabel dibedakan ada dua, yakni hubungan yang arahnya berkorelasi negatif dan korelasi positif. Negatif sifatnya berlawanan dan positif sifatnya searah. Dalam penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui dan memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh metode hypnoteaching terhadap minat belajar peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

2. Rancangan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain :

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengurus surat izin untuk melakukan penelitian di tempat yang dituju.
- 2) Menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa angket, wawancara, dan observasi.

b. Tahap Implementasi

Tahapan ini dimulai pada tanggal 29 Maret-14 April, pada minggu pertama dilakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian minggu kedua dan ketiga peneliti membagikan angket

kepada peserta didik kelas VIII C dan VIII D di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

c. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dari angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas VIII C, VIII D, VII A di SMPN 1 Waru Sidoarjo, kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus prosentase dan rumus regresi linier sederhana.

d. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa kesimpulan.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek pengamatan dengan mempunyai variasi satu dengan yang lainnya. Dapat juga diartikan seluruh apa saja titik perhatian dalam penelitian, yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk melakukan

analisis dalam memperoleh beberapa informasi dan mengambil sebuah kesimpulan. Variabel harus dijabarkan dan ditentukan, supaya tahapan dalam penelitian antar hubungan variabel dapat dianalisis. Variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel ini mempunyai pengaruh terhadap munculnya variabel terikat. Atau juga dapat diartikan penyebab adanya perubahan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode hypnoteaching.

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel ini dipengaruhi ataupun yang menjadi penyebab akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat belajar.

2. Indikator Penelitian

Indikator adalah beberapa masalah yang dapat dipergunakan untuk pedoman atau data dari sebuah penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini juga menetapkan indikator sebagai berikut :

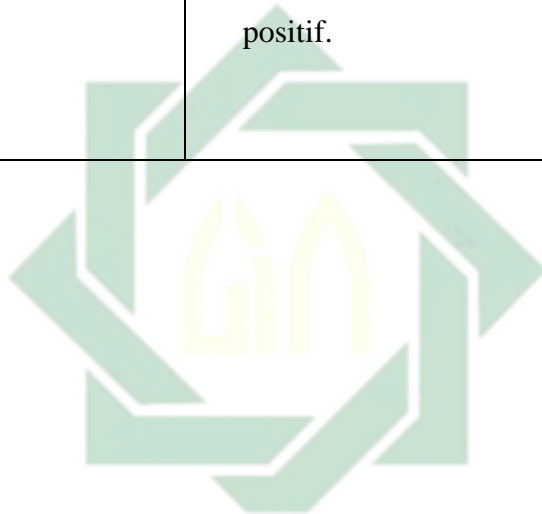
Tabel 3.1
Indikator Variabel X

Variabel	Indikator
X (Metode <i>hypnoteaching</i>)	a. Guru memiliki penampilan yang menarik dan meyakinkan. b. Guru memiliki rasa simpati (memperlakukan peserta didik dengan baik tidak cenderung menyalahkan peserta didik). c. Guru memiliki rasa empatik

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana, 2017), h.103.

	<p>d. Bahasa yang digunakan guru mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.</p> <p>e. Pemberian motivasi melalui cerita atau kisah dari orang-orang yang sudah mencapai kesuksesannya.</p> <p>f. Guru dapat menguasai hati peserta didik (cocok dan tertarik dengan guru).</p> <p>g. Guru memulai pembelajaran dengan menyuruh siswa duduk dengan santai.</p> <p>h. <i>Ice breaking</i> diberikan guru untuk mengatasi kejenuhan.</p>
--	---

	<p>i. Guru menggunakan bahasa tubuh yang baik sesuai dengan materi yang disampaikan.</p> <p>j. Guru memberikan sugesti positif.</p>
--	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3.2
Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator
Y (Minat belajar peserta didik)	<p>a. Kesiapan siswa dalam menerima materi.</p> <p>b. Perasaan senang yang dirasakan oleh peserta didik ketika kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Pusat perhatian dan pikiran peserta didik terhadap pembelajaran.</p> <p>d. Kemauan untuk belajar</p> <p>e. Semangat dalam bertanya maupun menjawab ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>f. Adanya ketekunan dalam mengerjakan soal-soal latihan.</p>

	g. Adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
--	--

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media yang dipakai dalam mengukur variabel yang akan diteliti.⁵⁷ Melalui instrumen ini seorang peneliti dapat mudah dengan mudah merancang semua data yang diperlukan dalam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017),h.148.

penelitiannya dan data tersebut dapat melalui item-item soal yang ada pada instrumen tersebut.

Pada penelitian ini memiliki dua variabel dan dua instrumen dipakai dalam mengukur metode *hypnoteaching* dan minat belajar peserta didik. Peneliti memakai instrumen angket tertutup. Angket meliputi sejumlah pertanyaan tertulis yang dipakai untuk mengetahui data atau informasi dari responden. Angket ini berisi mengenai pertanyaan metode *hypnoteaching* dan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Skala yang digunakan adalah skala likert, yang mempunyai jawaban lima yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pedoman skor dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran

Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mempermudah pembuatan instrumen angket maka membutuhkan adanya kisi-kis instrumen pada setiap variabel. Adapaun kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Metode Hypnoteaching

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
X (Metode <i>hypnoteaching</i>)	a. Guru memiliki penampilan menarik dan meyakinkan	1	10
	b. Guru memiliki rasa simpati (tidak cenderung menyalahkan peserta didik)	2	
	c. Guru memiliki rasa empatik (ikut merasakan	3	

	perasaan orang lain)		
	d. Guru memberikan sugesti positif	4	
	e. Bahasa yang digunakan guru mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.	5	
	f. Pemberian motivasi melalui cerita atau kisah dari orang-orang yang sudah	6	

	mencapai kesuksesannya.		
	g. Guru dapat menguasai hati peserta didik (cocok dan tertarik dengan guru).	7	
	h. Guru memulai pembelajaran dengan menyuruh siswa duduk dengan santai.	8	
	i. Ice breaking diberikan guru	9	

	untuk mengatasi kejenuhan.		
	j. Guru menggunakan bahasa tubuh yang baik sesuai dengan materi yang disampaikan	10	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Y (Minat Belajar)	a. Kesiapan siswa dalam menerima materi.	1 dan 2	10
	b. Perasaan senang yang dirasakan oleh peserta didik ketika kegiatan pembelajaran.	3	
	c. Pusat perhatian dan pikiran peserta didik	4 dan 5	

	terhadap pembelajaran.		
	d. Kemauan untuk belajar	6	
	e. Semangat dalam bertanya maupun menjawab ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.	7 dan 8	
	f. Adanya ketekunan dalam mengerjakan soal-soal latihan.	9	

	g. Adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	10	

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kawasan yang umumnya mengenai karakteristik dari objek atau subjek dan dapat ditentukan oleh peneliti. Pengertian populasi secara ringkas adalah objek yang mencakup keseluruhan yang akan diteliti. Adapun populasi yang dipakai pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik di SMPN 1 Waru Sidoarjo. Berikut tabel daftar peserta didik :

Tabel 3.6

Daftar Seluruh Peserta Didik di SMPN 1 Waru

No	Kelas	Jumlah
-----------	--------------	---------------

1	7A	35
2	7B	35
3	7C	35
4	7D	35
5	7E	34
6	7F	34
7	7G	34
8	7H	34
9	7I	35
10	7J	34
11	8A	32
12	8B	32
13	8C	33

14	8D	32
15	8E	32
16	8F	32
17	8G	33
18	8H	32
19	8I	32
20	8J	31
21	9A	34
22	9B	32
23	9C	32
24	9D	32
25	9E	32
26	9F	31

27	9G	31
28	9H	30
29	9I	31
30	9J	31
	Jumlah Keseluruhan	980

Sampel ialah sebagian dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menarik sampel dengan teknik acak atau random sampling. Jenis penarikan sampel ini, setiap individu di seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama. Teknik dalam penelitian ini yakni menggunakan random kelas. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah kelas VIII C yang jumlahnya 25 responden, VIII D yang berjumlah 25 responden, VII A berjumlah 15 responden. Sehingga sampel yang digunakan total ada 65 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yakni data kualitatif dan kuantitatif, sebagai berikut :

a. Data kualitatif

Suatu data yang didalamnya menjabarkan tulisan, gambar, audio, maupun video. Data kualitatif dalam penelitian yakni hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti sejarah berdirinya sekolah SMPN 1 Waru Sidoarjo, profil, visi misi, struktur kepengurusan, struktur organisasi dan program-program sekolah.

b. Data kuantitatif

Suatu data yang menerangkan dalam bilangan atau angka. Dapat diolah secara statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini yakni hasil angket metode hypnoteaching dan minat belajar peserta didik

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan data dokumentasi jumlah peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, dan beberapa sarana prasarana sekolah.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini data primernya yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik khususnya pada kelas VIII C, VIII D, dan VIIA mengenai metode *hypnoteaching* dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari beberapa sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini

data sekundernya adalah dokumen seperti RPP dan buku yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur atau tahapan secara sistematis dan peneliti menggunakannya dalam mengumpulkan beberapa data dalam penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yakni suatu kegiatan berupa pengamatan yang disertai berbagai pendataan terhadap sasaran atau perilaku objek sasaran.⁵⁸ Teknik observasi sebagai salah satu alat penghimpunan bahan penelitian dengan menggunakan pengambilan yang melalui pengamatan

⁵⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.104.

langsung dan disesuaikan dengan situasi di lapangan penelitian.

Teknik observasi ini, fungsinya untuk menggali data dan penerapan *hypnoteaching* sehingga yang diamati aktivitas peserta didik mengenai minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah secara langsung.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan kegiatan berdialog secara langsung antara peneliti dengan responden.⁵⁹ Wawancara dapat juga diartikan himpunan pertanyaan-pertanyaan yang berupa kegiatan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Teknik wawancara ini digunakan untuk penguat atau pendukung data. Dan juga digunakan untuk mengetahui

⁵⁹ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Grassindo, 2002), h.119.

lebih dalam mengenai penerapan antara guru dengan siswa dalam metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik.

c. Angket

Angket adalah pemberian beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden dalam teknik pengumpulan data. Pertanyaan ini macamnya ada dua, yakni pertanyaan terbuka dan tertutup. Dapat digunakan salah satunya, bisa berbentuk pertanyaan terbuka atau tertutup.⁶⁰

Teknik angket ini dipergunakan untuk mengetahui tentang pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar. Angket yang dipakai yakni angket tertutup.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang peneliti melakukan penyelidikan benda-benda tertulis,

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : CV Alfabeta, 2006), h.199.

seperti buku, majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan adanya teknik dokumentasi ini dapat dijadikan penguat dan pelengkap dari hasil observasi, wawancara, dan angket.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah SMPN 1 Waru serta data yang berkaitan tentang penelitian, dibantu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik ini termasuk sebuah kegiatan yang digunakan dalam penyederhanaan data kuantitatif agar mudah dipahami. Yang dihasilkan dari analisis data biasanya berupa data-data dalam tabel frekuensi dan tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak disertai perhitungan statistik. Sebelum menganalisis data diperlukan

pengolahan data terlebih dahulu. Berikut beberapa tahapan dalam proses pengolahan data :

a. Tahap pengumpulan data

Data yang telah diterima dan disatukan dari hasil instrumen pengumpulan data.

b. Tahap editing (penyuntingan)

Tahapan ini merupakan tahap pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan dalam pengisian instrumen pengumpulan data. Tahap ini sangat diperlukan, karena untuk meminimalisir terjadinya kesalahan ataupun kekurangan dari data yang telah diperoleh.

c. Tahap coding (pengkodean)

Tahapan pemberian kode yang dapat berupa huruf atau angka digunakan untuk data yang memiliki pertanyaan dan jawaban (kategori) sama. Pemberian kode dilakukan secara konsisten agar mempermudah dalam mengelompokkan dan mengidentifikasi hasil data.

d. Tahap tabulating (tabulasi data)

Dalam tahapan tabulasi ini yang dilakukan yakni pembuatan tabel yang diberikan tanda dan berisi hasil data yang disesuaikan dengan analisis penelitian.

Setelah dilakukan proses pengolahan data, kemudian peneliti menganalisis data yang telah didapat, beberapa tahapan teknik analisis data yang digunakan peneliti, yaitu :

- a. Analisis penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Hasil analisis yang digunakan adalah hasil jawaban dari angket mengenai metode *hypnoteaching* yang diterapkan. Peneliti menganalisis menggunakan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

- b. Analisis minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan metode *hypnoteaching*.

Dalam mengetahui minat belajar peserta didik, peneliti melihat dari hasil data angket mengenai minat belajar. Peneliti menganalisis menggunakan rumus prosentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Dalam menafsirkan hasil prosentase angket baik dalam menganalisis metode *hypnoteaching* maupun minat belajar, dibagi dalam beberapa kategori :

81%-100% = sangat baik

61%-80% = baik

41%-60% = cukup baik

21%-40% = kurang baik

0%-21% = tidak baik

- c. Pengaruh *metode hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Dalam mengetahui dan mencari pengaruh antara variabel bebas (*metode hypnoteaching*) terhadap variabel terikat (minat belajar), peneliti melakukan analisis dengan rumus regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik analisis data yang

menggunakan data berskala interval atau rasio dan hanya memasukkan dua variabel, yakni satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berikut rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Harga dari a dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Harga dari b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Peneliti menguji hipotesis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan kriteria dari pengujian ini :

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik.
2. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka memiliki pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik.

Selanjutnya, untuk menetapkan besar kecilnya dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka

dibutuhkan tabel interpretasi, menurut anas sudijono, yaitu

:⁶¹

Tabel 3.7
Intrepretasi antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Nilai	Intrepretasi Variabel bebas dan Variabel terikat
0,00 – 0,20	Pengaruh yang dihasilkan sangat lemah
0,20 – 0,40	Pengaruh yang dihasilkan lemah
0,40 – 0,70	Pengaruh yang dihasilkan sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Pengaruh yang dihasilkan kuat atau tinggi

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 180

0,90 – 1,00	Pengaruh yang dihasilkan sangat kuat atau sangat tinggi
----------------	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hal-hal yang terpaut dengan objek penelitian, dimana segala data yang diperoleh dari dokumentasi profil SMPN 1 Waru Sidoarjo, selanjutnya akan peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Waru Sidoarjo

SMP Negeri 1 Waru, berdiri sejak tahun 1980. Ketika itu sekolah yang terletak di ujung perbatasan sebelah utara kabupaten Sidoarjo dengan ujung sebelah selatan kota madya Surabaya merupakan satu-satunya sekolah lanjutan tingkat pertama negeri di Kecamatan Waru berinisial SMP Negeri Waru yang mula-mula hanya memiliki 3 rombongan belajar (rombel) dengan 144 siswa dan merupakan sekolah vilial dari SMP Negeri Taman yang telah ada terlebih dulu sehingga proses pembelajaran untuk angkatan I

dilaksanakan di SMP Negeri Taman dan diasuh oleh para guru SMP Negeri Taman.

Setahun kemudian tepatnya bulan Januari 1981 gedung SMP Negeri 1 Waru yang terletak di desa Kepuh Kiriman Kecamatan Waru-Sidoarjo selesai dibangun dengan fasilitas 9 ruang belajar, 1 Laboratorium IPA, 1 ruang keterampilan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BK, 1 ruang perpustakaan, 2 kamar kecil siswa putra dan putri, 1 kamar kecil untuk kepala sekolah dan 1 kamar kecil untuk guru. Berbekal fasilitas tersebut maka proses pembelajaran sejak tahun 1981 mulai dilaksanakan di SMP Negeri 1 Waru yang diasuh oleh kurang lebih 30 orang guru terdiri dari GTT (Guru Tidak Tetap) dan guru PNS. Dengan Kepala Sekolah pertama yakni Bapak Drs. H. Muhammad Chalil, BA.

Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan semangat pengabdian yang tinggi dari para guru dan

karyawan, maka saat ini SMP Negeri 1 Waru memiliki 30 Rombel dengan 82 orang personil guru dan karyawan dan sejak tahun 2005 hingga saat ini SMP Negeri 1 Waru telah diberi kepercayaan oleh pemerintah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) di kabupaten Sidoarjo pengelola SMP Negeri 1 Waru dituntut harus selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kita khususnya di wilayah kabupaten Sidoarjo. Untuk itu SMP Negeri 1 Waru harus dikelola dengan baik agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal, efektif dan efisien. Pada tahun 2016 SMP Negeri 1 Waru menjadi Sekolah Adiwiyata Kabupaten yaitu sekolah yang Peduli Lingkungan. Berkat kerja sama yang bagus antara pendidik, tenaga pendidik, dan warga sekolah maka pada tahun 2019 berhasil menjadi sekolah Adiwiyata Propinsi Jawa timur, sekolah ramah anak, dan sekolah tangguh bencana.

Adapun Periode Pimpinan/Kepala Madrasah yang pernah menjabat di SMPN 1 Waru Sidoarjo yaitu :

- 1) Bapak Drs. H. Muhammad Chalil,BA (Tahun 1980-1987)
- 2) Bapak Soejatmo Soerodiharjo (Tahun 1987-1992)
- 3) Bapak Drs. Soetomo (Tahun 1992-1995)
- 4) Bapak Supadi (Tahun 1995-2000)
- 5) Bapak Drs. B. Soeharto, M.Pd (Tahun 2000-2006)
- 6) Bapak Drs. Fathurrahman M,MM (Tahun 2006-2010)
- 7) Bapak Drs. H.M.S Manan (Tahun 2010-2018)

- 8) Bapak Drs. Sugeng Pamudji, M.Pd (Tahun 2018-2022)
- 9) Ibu Dra. Neny Arifah, M.Pd (Tahun 2022-sekarang)

2. Profil SMPN 1 Waru Sidoarjo

SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang turut berpartisipasi memajukan pendidikan di Indonesia. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kepuhkiriman, Waru, Ngeni, Kepuhkiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dan merupakan sekolah menengah pertama dengan akreditasi A. SMPN 1 Waru Sidoarjo memiliki visi “berwawasan global unggul dalam prestasi, peduli lingkungan, bersiaga melestarikan lingkungan, serta berupaya mencegah kerusakan dan mencegah pencemaran berdasarkan iman dan takwa”.

SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo juga mendapatkan penghargaan yakni sekolah sekolah adiwiyata atau yang

disebut dengan sekolah kehijauan. Di sekolah ini terdapat *green house* sehingga sekolah ini terlihat asri dan nyaman. SMPN 1 Waru Sidoarjo merupakan sekolah modern yang terus berkembang sesuai dengan zamannya. Meskipun sekolah ini termasuk sekolah umum dan berlabelkan negeri yang menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi pelajaran agama yang diberikan kepada peserta didiknya juga sudah memadai sesuai dengan kemendikbud. Secara fisik, potret yang diperlihatkan adalah berwawasan global dan unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.

SMPN 1 Waru Sidoarjo juga memiliki tenaga pendidik yang utuh ditopang oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dalam meningkatkan kualitas academia sekolah dan mendukung adanya perkembangan zaman. Disamping sekolah ini berbasis umum negeri akan tetapi dapat mewujudkan kebiasaan agamis yakni dengan membiasakan sholat dhuhur, sholat dhuha, sholat jum'at

berjama'ah serta pengimplementasian lainnya dari segi keIslaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan senyum, sapa, salam, salim, dan santun juga diterapkan di sekolah ini, karena sekolah ini menjunjung tinggi tentang adab, yang memiliki manfaat sangat besar.

3. Visi dan Misi SMPN 1 Waru Sidoarjo

a. Visi dari SMPN 1 Waru Sidoarjo

“Berwawasan global unggul dalam prestasi, peduli lingkungan, bersiaga melestarikan lingkungan, serta berupaya mencegah kerusakan dan mencegah pencemaran berdasarkan iman dan takwa”. Visi ini mengarah berdasarkan dengan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Visi ini menggambarkan profil dan cita-cita serta pedoman bagi setiap kelompok (warga) akademik SMPN 1 Waru Sidoarjo dalam tujuan satuan pendidikan. Adapun indikatornya yaitu :

- 1) Memiliki kualitas iman, taqwa, dan berakhlak mulia.

- 2) Memiliki kecerdasan, keterampilan yang prima baik akademis maupun non akademis.
 - 3) Memiliki kedisiplinan dan ketertiban di segala bidang.
 - 4) Menguasai teknologi informasi dan mampu mengembangkan bakat dan minat secara vokasional.
 - 5) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
 - 6) Memiliki budaya terhadap kebersihan, kerindangan, keindahan, dan kesehatan.
 - 7) Memiliki sikap siaga untuk melestarikan lingkungan.
 - 8) Memiliki sikap siaga untuk menjaga lingkungan.
 - 9) Memiliki sikap siaga untuk mencegah pencemaran di lingkungan sekolah.
 - 10) Memiliki budaya senyum, sapa, salam, salim, dan santun (5S).
- b. Misi SMPN 1 Waru dalam mewujudkan visinya, yakni :

- 1) Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, disiplin, berkualitas, berkepribadian berorientasi global dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur).
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT dengan mengembangkan bakat dan minat berdasarkan multi intelegensi yang dimiliki.
- 5) Melaksanakan pembelajaran cinta lingkungan untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.
- 6) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 7) Menumbuhkan budaya hidup bersih, sehat sehingga terwujud lingkungan sekolah yang sehat.

- 8) Menumbuhkan sikap siaga menjaga kebersihan.
- 9) Melaksanakan program cinta lingkungan.
- 10) Menumbuhkan sikap siaga mencegah terjadinya pencemaran di lingkungan sekitar.
- 11) Menumbuhkan sikap siaga mengatasi terjadinya pencemaran di lingkungan sekitar.
- 12) Menumbuhkan budaya untuk saling senyum, sapa, salam, salim, dan santun (5S) terhadap semua warga sekolah.

4. Program-Program SMPN 1 Waru Sidoarjo

a. Program akademik

Untuk mencapai sasaran mutu dalam bidang kurikulum pada program akademik. Maka sekolah menyusun program akademik dengan sebaik-baiknya guna fokus dalam mencapai tujuannya. Adapun program akademik SMPN 1 Waru Sidoarjo, yakni :

- 1) Sistem belajar

Setiap rombel kelas maksimal berjumlah 35 siswa dengan 1 orang wali kelas. Beberapa mata pelajaran yang dialokasikan peserta didik dengan guru serasi dengan bidang studinya yakni Pendidikan Agama Islam, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Penjaskes, Seni Budaya, TIK, Bahasa Jawa, dan BTQ. Tidak hanya dalam kelas peserta didik belajar, akan tetapi peserta didik juga melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah setiap waktu guna mendapat pengetahuan atau bacaan tambahan diluar jam pembelajaran. Di sekolah SMPN 1 Waru juga menyediakan *digital library* (digilib) guna memudahkan peserta didik mengakses peminjaman buku.

2) Waktu belajar

Sekolah berlangsung 6 hari selama 1 pekan yaitu hari Senin hingga Sabtu. Waktu belajar kelas 7, 8, dan 9. Dari jam 07.00-15.00. Teralokasi 1 jam pelajaran.

3) Program evaluasi

Sekolah memiliki program evaluasi yang ditujukan untuk peserta didik guna mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Adapun program evaluasinya adalah PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penelitian Akhir Semester), US (Ujian Sekolah), PAT (Penilaian Akhir Tahun) dan AN (Asesmen Nasional).

4) Raport

Sekolah menggunakan e-raport yang dapat diakses melalui link yang diberikan wali kelasnya masing-masing.

b. Program non akademik

1) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal dengan alokasi waktu ekuivalen dengan 2 jam pelajaran. Berikut ekstrakurikuler dalam tabel :

Tabel 4.1
Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Jenis	Kegiatan	Karakter
	Ekstrakurikuler	PRLH (Perilaku Ramah	

		Lingkungan Hidup)	
1	Pendidikan Kepramukaan	Membersihkan lingkungan sekolah.	a. Kepedulian b. Tanggung jawab
2	Paskibra	Penghematan energi	a. Kedisiplinan b. Kepedulian
3	Seni Tari	Penghematan energi	a. Kepemimpinan b. Bersih c. Sehat
4	Seni Musik	Penghematan energi	a. Kepemimpinan b. Bersih c. Sehat
5	Seni Karawitan	Penghematan energi	a. Kepemimpinan b. Bersih c. Sehat

6	Dance	Pemanfaatan sampah	a. Kedisiplinan b. Kepedulian
7	Bola Basket	Membersihkan lapangan basket	a. Disiplin b. Kepedulian
8	Karate	Pemeliharaan tanaman di sekitar sekolah	a. Kejujuran b. Kepedulian
9	Paduan Suara	Membersihkan area sekitar	a. Disiplin b. Kepedulian
10	Jurnalistik	Penghematan air	a. Kejujuran b. Kepedulian
11	Futsal	Membersihkan lapangan	a. Kejujuran b. Kepedulian
12	Seni Lukis	Pemanfaatan Sampah	a. Kejujuran b. Kepedulian

13	Teater	Penghematan energi	a. Kepemimpinan b. Bersih c. Sehat
14	Pagar Nusa	Membersihkan lingkungan sekitar	a. Disiplin b. Berani
15	PMR	Membersihkan area sekitar sekolah	a. Kepemimpina b. Bersih c. Sehat
16	Ekstra Matematika	Penghematan air	a. Kepedulian b. Tanggung jawab
17	Banjari	Membersihkan area sekitar masjid	a. <i>Religious</i> b. Kepedulian

18	Qiro'ah	Membersihkan area sekitar masjid	a. <i>Religious</i> b. Kepedulian
19	<i>English Fun Communication</i> (EFC)	Pemeliharaan tanaman disekitar sekolah	a. Kejujuran b. Kepedulian
20	Ekstra Sains (IPA)	Inovasi PRLH	a. Kreatif b. Kepedulian
21	Fotografi	Penghematan air	a. Kejujuran b. Kepedulian
22	Ekstra IPS	Penghematan energi	a. Kepedulian b. Sosial

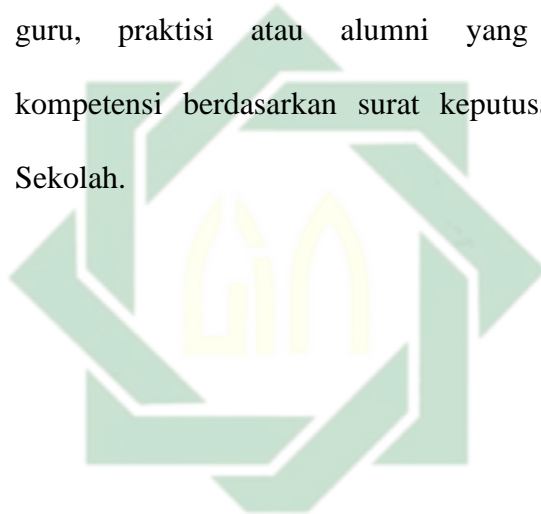
2) Kegiatan pengembangan diri bersifat rutin

Kegiatan ini sistematis sifatnya rutin yang dilakukan waktu pembelajaran efektif dengan

mendistribusikan waktu khusus dalam jadwal dan dibina oleh guru dan konselor sekolah.

3) Kegiatan pengembangan diri pilihan

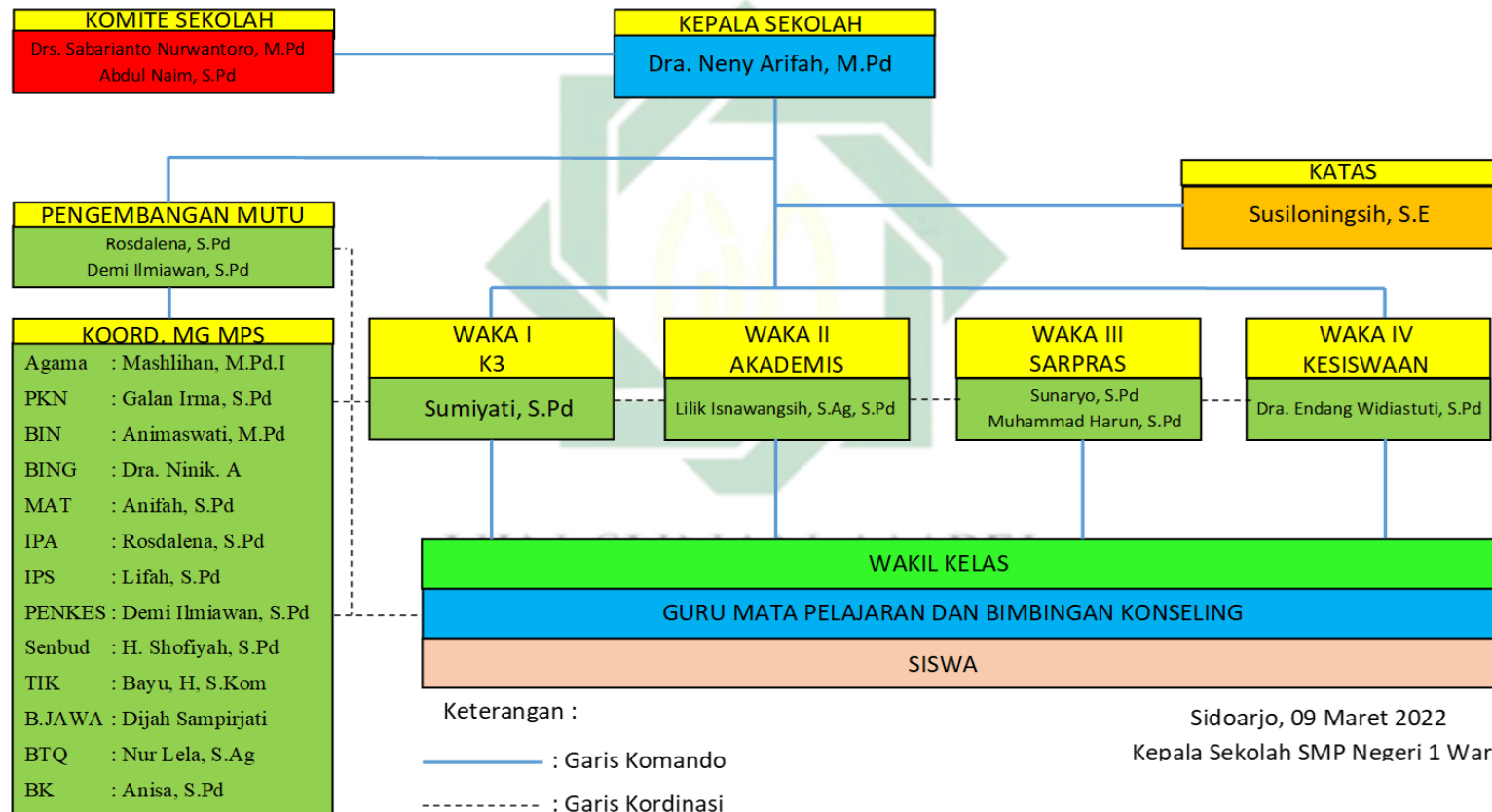
Kegiatan ini terprogram dengan dibimbing oleh guru, praktisi atau alumni yang memiliki kompetensi berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Struktur Organisasi SMPN 1 Waru Sidoarjo

STRUKTUR ORGANISASI
 SMP NEGERI 1 WARU – SIDOARJO
 TAHUN PELAJARAN 2022 – 2024



6. Personalia SMPN 1 Waru Sidoarjo

a. Kepala sekolah

Pendidik yang memiliki kewajiban tanggungan dalam mengatur suatu sekolah. Kepala sekolah SMPN 1 Waru yakni Ibu Dra. Neny Arifah, M.Pd. yang mempunyai tugas memanager sekolah, melaksanakan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, serta mengembangkan kemampuan dan mengolah ketatausahaan dan kebijakan program sekolah.

b. Komite sekolah

Seorang yang bertugas dalam peningkatan mutu pelayanan di sekolah, selain itu juga memiliki tugas dalam pemberian pertimbangan dalam kebijakan yang akan diambil. Komite SMPN 1 Waru adalah Drs. H. Sabariyanto Nurwantoro, M.Pd.

c. Waka kesiswaan

Mempunyai tugas dalam penyusunan program penegakkan kesiswaan dan program ekstrakurikuler serta dalam penegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Waka kesiswaan dijabat oleh Dra. Endang Widiastuti, M.Pd.

d. Waka kurikulum

Waka kurikulum di SMPN 1 Waru yakni Ibu Lilik Isna, S.Ag.M.Pd. Beliau mempunyai tugas dalam menata dan bertanggung jawab atas kurikulum yang diaplikasikan di sekolah.

e. Waka sarana prasarana

Bertugas dalam penyusunan segala kebutuhan yang berhubungan dengan sarana prasarana di sekolah. Bapak Sunaryo, S.Pd. menjabat sebagai waka sarana prasarana di SMPN 1 Waru.

f. Waka humas

Yang menjabat sebagai waka humas adalah Ibu Sumiyati, S.Pd. Beliau bertugas dalam pengaturan dan penyelenggaraan di lingkungan sekolah baik dengan wali murid maupun warga sekolah.

g. Kepala litbang

Guru yang mempunyai tugas dalam penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang diperlukan sekolah. Kepala litbang SMPN 1 Waru adalah Bapak M. Harun, S.Pd.

h. Kepala tata usaha

Sebagai pengelolaan seluruh keperluan administrasi diantaranya surat menyurat, kepegawaian, dan lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Kepala TU SMPN 1 Waru adalah Dwi Susiloningsih, S.E.

7. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 1 Waru Sidoarjo

- a. Daftar tenaga pendidik yang ada di SMPN 1 Waru Sidoarjo, penulis uraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pendidik

N o	N a m a	N I P	G ol.	TMT
1	Drs. Sugeng Pamudji, M.Pd	19630906 199703 1 001	IV /b	01-10- 2018
2	Dra. Endang Widiastuti, M.Pd	19630905 198903 2 007	IV /c	01-04- 2014
3	Any Maswati, S.Pd, M.Pd	19620810 198403 2 017	IV /b	01-10- 2012
4	Pudji Rahasianita, S.Pd	19620324 198301 2 001	IV /b	01-04- 2012
5	Dra. Anifah	19620815 198803 2 006	IV /b	01-04- 2012

6	Wahyu Widarti, S.Pd, M.Pd	19611010 198303 2 022	IV /b	01-10- 2012
7	Endah Sulistyowati, S.Pd, M.Pd	19611121 198202 2 003	IV /b	01-10- 2012
8	Ida Amalia, S.Pd	19641217 198512 2 001	IV /b	01-10- 2012
9	Jajuk Lismawati, S.Pd	19620521 198301 2 003	IV /b	01-04- 2014
10	Sunaryo, S.Pd	19631010 198512 1 003	IV /b	01-04- 2014
11	Dijah Sampirjati	19631009 198303 2 007	IV /b	01-10- 2014
12	Dra. Dwi Wahyuni R. D	19630429 198703 2 006	IV /b	01-04- 2012
13	Achmadi, S.Pd	19611213 198703 1 015	IV /b	01-04- 2013

1	Yulitta Ernawati,	19680523	IV	01-10-
4	S.Pd	198903 2 004	/b	2012
1	Nur Heruiskam H,	19660508	IV	01-04-
5	S.Pd, M.Pd	198811 2 002	/b	2014
1		19640421	IV	01-10-
6	Sumiyati, S.Pd	198901 2 002	/b	2014
1		19620324	IV	01-04-
7	Shofiyah, SPd	198512 2 001	/a	2013
1	Lifa Nur Wijayanti,	19641217	IV	01-04-
8	SE, M.Pd	199412 2 002	/a	2012
1		19711222	IV	01-10-
9	Mashlihan, M.Pd.I	1998702 1 001	/a	2010
2	Rosdalena Novriani,	19701122	IV	01-04-
0	S.Pd, M.Pd	199802 2 003	/a	2013
2	Dra. Ninik	19660113	III	01-04-
1	Ambarwati	200012 2 001	/d	2012

2	Lilik Isnawangsih,	19760630	III	01-10-
2	S.Ag, M.Pd	200801 2 015	/d	2021
2	Anissa Parmawati,	19830421	III	01-10-
3	S.Pd	201001 1 029	/c	2020
2	Muhammad Harun,	19671014	III	01-04-
4	S.Pd	200801 1 008	/b	2012
2	Toto Lumaksono,	19790704	III	01-04-
5	SS,M.Pd	200801 1 011	/b	2012
2		19810515	III	01-10-
6	Demy Ilmiawan, S.Pd	200902 1 003	/b	2015
2		19620404	III	01-04-
7	Sundariasih, S.Pd	200604 2 002	/b	2018
2	Bayu Haendrayana,	19730311	III	01-10-
8	S.Kom.	200801 1 014	/b	2015
2	M. Jacob Syafi'I, S.	19730413	III	01-10-
9	Kom.	200801 1 015	/b	2015

	GURU GTT – HONDA	NIK		TMT
1	Hepiyanto, S.Hi, M.Hi	3578022205790 000	-	01-08- 2017
2	Vina Astarina, S.Pd	3515154205880 001	-	01-07- 2017
3	M. Avan Arif, S.Pd	3515140510920 002	-	01-12- 2017
4	Desi Kristanti, S.Pd	3578123007960 001	-	01-09- 2018
5	Rudi, S.Pd	3520066512940 002	-	01-09- 2018
6	Galant Irma Julandi, S.Pd	3314064707960 002	-	17-07- 2019
	GURU GTT	NIK		TMT

1	Inmudjiati, S.Th	3515175103600 001	-	01-04- 2018
2	Iwan Fadhli, S.Pd	3328033010850 001	-	01-02- 2018
3	Nur Zubaidah, M.Pd	3515184203710 004	-	03-07- 2017
4	Nurlailah, S.Ag	3515184408890 006	-	03-07- 2017
5	M. Nadzir	3578252211700 002	-	03-07- 2017
6	Agung Prasetyo	3578252211700 002	-	01-09- 2019
7	Fahmidiah Caraka	3273261406980 004	-	02-01- 2021
8	Izzatul Badriyah, S.Pd	3515184106970 003	-	05-01- 2021

9	Siti Ulfi Kurotin Fadhilah, S.Pd	3515096606980 002	-	01-07- 2021
1 0	Firdha Rahmawati, S.Pd	3578035505980 001	-	01-07- 2021
1 1	Mohammad Ilham S, S.Pd	3529012906970 004	-	01-07- 2021
1 2	Muhammad Rizqi Rabbani, S.Pd	3578041007980 012	-	01-07- 2021
1 3	Risa Pratiwi, S.Pd	3578246307910 002	-	01-07- 2021
1 4	Enfrida Julia Rahma, S.Pd	3515187107980 003	-	01-07- 2021
1 5	Much. Abid Aladin, S.Pd	3518062202960 004	-	01-07- 2021
1 6	M. Abdulloh Sahal, S.Pd	1256232305980 004	-	01-09- 2021

1		3515185606970		01-09-
7	Siti Rokayah, S.Pd	004	-	2021

- b. Daftar tenaga kependidikan yang ada di SMPN 1 Waru, penulis uraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Kependidikan

No	STAF TU / PENJAGA KEAMANAN	NIP	GOL.	TMT
1	Dwi Susilaningih, SE	19680927 198903 2 005	III/ d	01-04- 2019
2	Levita Adi Laksana, SE	19790710 200801 2 028	II/d	01-04- 2020
3	Juremi	19720605 200701 1 031	II/b	01-04- 2019

4	Sucipto	19721010 200801 1 023	I/d	01-04- 2020
5	Ipung Purwanto	19780510 200902 1 003	I/d	01-04- 2021
	PTT	NIK		TMT
1	Irawati	351804640884 0002		14-07- 2008
2	Finna Drianna, SE	351518510384 0002		13-07- 2009
3	Hayu Maulani Mahardika, A.Md	351518540895 0002		01-02- 2017
4	Hari Rubiamsyah	351518020263 0005		01-07- 2000
5	Suprayitno	331611240484 0006		02-03- 2018

6	Nur Efendi	-	06-08- 2020
---	------------	---	----------------

8. Daftar Siswa SMPN 1 Waru Sidoarjo

Tabel 4.4

**Daftar Wali Kelas dan Jumlah Siswa Tahun Pelajaran
2021/2022**

KELAS		NAMA WALI KELAS	L	P	JUMLAH
7	A	Ani Maswati, S.Pd, M.Pd	18	17	35
7	B	Inmudjiati, S.Th	17	18	35
7	C	Bayu Haendrayana, S.Kom	19	16	35
7	D	Dra. Ninik Ambarwati	20	15	35
7	E	Rudi, S.Pd	18	16	34

7	F	Hepiyanto, M.Hi	20	14	34
7	G	Risa Pratiwi, S.Pd	19	15	34
7	H	Desi K, S.Pd	19	15	34
7	I	Moh Harun, S.Pd	20	15	35
7	J	Dra. Anifah	19	15	34
JUMLAH			189	156	345

KELAS	NAMA WALI KELAS	L	P	JUMLAH
8	A Rosdalena N, S.Pd, M.Pd	16	16	32
8	B Nur Zudaidah, S.Th.I, M.Ag	16	16	32
8	C Jajuk Lismawati, S.Pd	17	16	33
8	D Siti Ulfi Kurotin, S.Pd	17	15	32
8	E Izzatul Badriyah, S.Pd	17	15	32

8	F	Sumiyati, S.Pd	16	16	32
8	G	Ida Amalia, S.Pd	13	20	33
8	H	Nur Lailah, S.Pd	15	17	32
8	I	Nur Heruiskam H, S.Pd, M.Pd	13	19	32
8	J	Galant Irma Julandi, S.Pd	12	19	31
JUMLAH			152	169	321

KELAS		NAMA WALI KELAS	L	P	JUMLAH
9	A	Maslihan, M.Pd.I	15	17	32
9	B	Lifa Nur Wijayanti, SE, M.Pd	12	20	32
9	C	Annisa Parmawati, S.Pd	16	16	32

9	D	Demy Ilmiawan, S.Pd	16	16	32
9	E	Dra. Dwi Wahyuni RD	12	20	32
9	F	Vina Astarina, S.Pd	14	17	31
9	G	Yullita Ernawati, S.Pd	16	15	31
9	H	Toto Lumaksono, SS, M.Pd	15	15	30
9	I	Iwan Fadli, S.Pd	15	16	31
9	J	Dijah Sampirjati	15	16	31
JUMLAH			146	168	314
JUMLAH SISWA KESELURUHAN			7	345	980
			8	321	
			9	314	

9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Waru Sidoarjo

Kondisi sarana dan prasaranan yang tersedia di SMPN 1 Waru yakni sebagai berikut :

1. Bangunan Gedung Unit : 3 Gedung
2. Keadaan Bangunan : Permanen
3. Lokasi : Strategis
4. Keadaan Ruangan :

Tabel 4.5
Keadaan Ruangan

No.	Ruangan	Jumlah (buah)	Keterangan
1.	Ruang Belajar	30	Baik
2.	Ruang Kantor	7	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Olahraga	1	Baik

5.	Ruang Laboratorium	6	Baik
6.	Ruang Kesenian	3	Baik
7.	Gudang	2	Baik
8.	Kantin	13	Baik
9.	WC/Toilet	20	Baik
10.	Lapangan	4	Baik
11.	Masjid	1	Baik
12.	Ruang Penjaga	2	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Ruang Data dan File	1	Baik
15.	Ruang Kesehatan	1	Baik
16.	Ruang KPRI Sejahtera	1	Baik
17.	Ruang Multimedia	1	Baik
18.	Green House	2	Baik
19.	Tempat Parkir	3	Baik
20.	Sanggar	2	Baik

21.	Aula	1	Baik
-----	------	---	------

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Waru telah termasuk kategori baik, terawat, dan lengkap. Hal ini berpengaruh pada aktivitas sekolah yang membuat nyaman warga sekolah. Tidak hanya itu di sekolah juga memiliki masjid untuk beribadah, aula ketika ada kegiatan pertemuan dengan internal maupun eksternal, kantor yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, toilet yang tersedia sangat memadai dan banyak sehingga terhindar dari antrian panjang dan memiliki ruang kelas yang memadai untuk proses pembelajaran.

B. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan angket baik dengan guru Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti maupun peserta didik yang bersangkutan. Kemudian peneliti akan paparkan :

1. Data Penerapan Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Dalam memperoleh data tentang metode *hypnoteaching* di SMPN 1 Waru Sidoarjo, peneliti melakukan observasi, dimana peneliti sebagai observer partisipan, melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu mengucapkan sugesti positif kepada peserta didiknya. Sehingga mereka akan lebih terdorong dalam belajarnya. Pada proses observasi ini juga ditemukan bukti dari peserta didik yang tertarik dengan metode *hypnoteaching* diantaranya karena guru yang memiliki rasa simpati dan empati, selain itu guru juga dapat menguasai hati peserta didik, bahasa yang digunakan guru mudah diingat oleh peserta didik, dan guru selalu menyelipkan cerita orang sukses dengan besar harapan

peserta didik dapat selalu terdorong dalam mencapai masa depan di kemudian hari.

Kemudian peneliti juga memperoleh data melalui wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Maslihan Alwi dan Ibu Lilik Isnawahyuningsih. Berikut pemaparan dari hasil wawancara :

Menurut Bapak H. Maslihan Alwi dan Ibu Lilik Isnawangsih selaku guru PAI kelas VII dan VIII, saya dapat menyimpulkan bahwasanya proses penerapan metode yang digunakan dalam mengajar yakni berdo'a, menyajikan *ice breaking*, memulai proses *hypnoteaching* dengan cara niat dari diri beliau, kemudian memberikan *feedback* terhadap materi yang diajarkan, proses terakhir yakni penyimpulan materi. Karakteristik yang paling menonjol dari metode ini menekankan pada pikiran bawah sadar dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan sekaligus menjadi faktor pendukung dari metode *hypnoteaching* yaitu

situasi dan kondisi kelas yang mendukung, adanya kemauan dari seluruh peserta didik, peserta didik juga dapat memahami klu atau arahan *step by step* dari guru, dan fokus peserta didik. Yang menjadi faktor penghambat dari metode *hypnoteaching* yang paling sering terjadi yakni tidak semua peserta didik memahami klu dan arahan dari guru, dikarenakan pikiran konsentrasi peserta didik berbeda, serta membutuhkan waktu yang lumayan lama. Akan tetapi, guru sebisa mungkin meminimalisir faktor penghambat tersebut, biasanya dengan cara mengistirahatkan sebentar melalui *ice breaking*, kemudian memulai pembelajaran lagi.⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan dari peserta didik, berikut pemaparannya :

Salah satu perwakilan peserta didik kelas VIII C atas nama Yesica Ade Natasya, menurutnya dia tertarik dengan

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Maslihan Alwi dan Ibu Lilik Isnawahyuningsih selaku guru mapel PAI kelas VII dan VII pada tanggal 12 April dan 14 April 2022 pukul 07.30

metode *hypnoteaching* ini, dikarenakan guru mapel PAI yang bernama Ibu Lilik Isnawahyuningsih, menyelipkan *ice breaking* ketika pembelajaran terasa membosankan, baik berupa kuis hadiah atau tebak gambar. Tidak hanya itu Ibu Lilik juga mengintruksikan agar duduk dengan santai sehingga membuat peserta didik tidak tegang dan lebih nyaman dalam belajar. Dan guru juga menggunakan bahasa tubuh yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga mempermudah dalam menangkap materi.⁶³

Menurut Muhammad Rama Ainur Saputra salah satu perwakilan peserta didik kelas VIII D juga tertarik dengan guru PAI yang menggunakan metode *hypnoteaching*. Yang membuatnya tertarik adalah guru selalu berpenampilan menarik dan meyakinkan, tidak lupa guru juga memberikan sugesti positif, serta bahasa yang digunakan juga mudah

⁶³ Hasil wawancara dengan Yesica Ade Natasya, selaku perwakilan peserta didik perempuan kelas VIII C pada tanggal 7 April 2022 pukul 11.00

dipahami sehingga memudahkan daya tangkap penerimaan materi lebih mudah.⁶⁴

Sedangkan perwakilan peserta didik kelas VII A yang bernama Adi Aji Pradipa, menurutnya metode *hypnoteaching* ini membuat dirinya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tidak hanya itu dirinya juga lebih tanggap dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru Guru PAI kelas VII adalah Bapak H. Maslihan Alwi. Menurut Adi bapak Maslihan adalah sosok guru yang selalu di nanti oleh peserta didik, karena beliau memiliki rasa simpati dan empati yang sesuai dengan metode *hypnoteaching*. Dan beliau juga dapat menguasai hati peserta didik dengan gaya

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Rama Ainur Saputra, selaku perwakilan peserta didik laki-laki kelas VIII D pada tanggal 7 April 2022 pukul 11.30

bahasa dan penyampaian yang memudahkan dalam memahami materi.⁶⁵

Dalam rangka mempermudah pengelompokan data tentang metode *hypnoteaching* di SMPN 1 Waru, peneliti juga menggunakan teknik angket dengan cara menyebarkan angket penelitian melalui *google form* ke sejumlah sampel dari kelas VIII C, VIII D, dan VII A dengan total keseluruhan 65 responden. Yang didalamnya terdapat 10 pertanyaan yang bersifat positif tentang metode *hypnoteaching*. Peserta didik mempunyai hak dalam memilih lima jawaban alternatif yang telah tersedia. Pedoman penskoran yang digunakan pada angket ini adalah *skala likert*. Pedoman penskoran tersebut, sebagai berikut penjabarannya :

- a. Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Adi Aji Pradipa perwakilan peserta didik laki-laki kelas VII A pada tanggal 11 April 2022 pukul 10.00

- b. Setuju (S) memiliki skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) memiliki skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1

Sesudah peneliti menyebarkan angket mengenai variabel bebas yakni metode *hypnoteaching*, maka memperoleh hasil yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Angket Metode *Hypnoteaching* Peserta Didik di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Nomor Responden	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	47

5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	42
6	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	47
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
11	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
12	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45
13	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	45
14	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	47
15	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	44
16	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	44
17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
18	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45
19	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	45
20	3	4	3	5	4	5	3	4	4	5	40

21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	45
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	46
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	31
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	5	5	3	5	5	3	5	4	3	4	42
29	5	4	3	5	4	4	5	3	5	4	42
30	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	42
31	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	37
32	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	37
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	47
36	4	3	4	4	5	5	3	3	5	5	41

37	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	42
38	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
39	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
40	4	3	3	3	5	3	4	3	5	4	37
41	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
42	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	45
43	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	47
44	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
46	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	40
47	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
48	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	46
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
52	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44

53	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	46
54	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
56	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
58	5	5	4	5	3	3	5	4	5	4	43
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	45
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
62	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	45
63	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
64	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Total											2948

2. Data Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan Metode *Hypnoteaching*.

Dalam memperoleh data tentang minat belajar peserta didik di SMPN 1 Waru Sidoarjo, peneliti melakukan observasi, dimana peneliti sebagai observer partisipan, melihat bahwa dengan adanya metode *hypnoteaching* minat peserta didik meningkat, ditandai dengan konsentrasi dalam memperhatikan guru saat menjelaskan, lebih aktif dalam bertanya, dan merasa senang serta bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan peserta didik mengenai minat belajarnya, berikut pemaparan hasil wawancara :

Hasil wawancara bersama perwakilan peserta didik kelas VIII C, VIII D, dan VII A atas nama Yesica Ade Natasya,

Muhammad Rama Ainur Saputra, dan Adi Aji Pradipa, saya menyimpulkan bahwa mereka lebih memiliki kemauan dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikarenakan adanya metode *hypnoteaching* ini. Tidak hanya itu, mereka juga lebih siap dalam menerima materi, dan mereka memiliki konsentrasi yang tinggi. Guru juga memberikan apresiasi *rewards* baik berupa hadiah kecil maupun tambahan poin, jika peserta didik sering bertanya ketika tidak faham dengan materi yang diberikan dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar secara berlangsung.⁶⁶

Dalam perolehan data minat belajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yakni Bapak Maslihan Alwi dan Ibu Isnawahyuningsih. Pemaparan hasil wawancara sebagai berikut :

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Yesica Ade Natasya, Muhammad Rama Ainur Saputra, dan Adi Aji Pradipa, selaku perwakilan peserta didik kelas VIII C, VIII D, dan VII A pada tanggal 7 dan 12 April 2022 pukul 10.00-11.00

Bapak Maslihan Alwi dan Ibu Lilik Isnawangsih juga mengatakan bahwasanya metode *hypnoteaching* ini memiliki manfaat yang cukup banyak bagi peserta didik, diantaranya adalah dapat menumbuhkan minat dalam belajar ditandai dengan semangat dalam belajar, untuk menambah konsentrasi peserta didik, pembelajaran tidak mudah jenuh (menyenangkan), dan pengetahuan yang didapatkan peserta didik lebih bertahan lama di pikirannya dikarenakan metode *hypnoteaching* ini bisa menembus pikiran bawah sadar peserta didik.⁶⁷

Pada perolehan data mengenai minat belajar pada peserta didik SMPN 1 Waru Sidoarjo, peneliti juga memakai angket yang berupa *google form* dan disebarakan kepada peserta didik kelas VIII C, VIII D, dan VII A yang jumlahnya ada 65 responden.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Maslihan Alwi dan Ibu Lilik Isnawahyuningsih selaku guru mapel PAI kelas VII dan VII pada tanggal 12 April dan 14 April 2022 pukul 07.30

Yang didalam angket tersebut terdapat 10 pertanyaan yang bersifat positif. Peserta didik mempunyai hak atas pilihan dari jawaban angket yang sudah disediakan. Pada penskoran dalam angket menggunakan skala *likert*.

Pedoman tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5
- b. Setuju (S) memiliki skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) memiliki skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1

Setelah menyebarkan angket maka peneliti memperoleh data yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7

**Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 1
Waru Sidoarjo**

Nomor Responden	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	44
5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	44
6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
7	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
9	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	46
13	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	45
14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49

15	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	45
16	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	44
17	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	42
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	44
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	41
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	46
29	5	4	3	5	3	4	5	3	3	4	39
30	4	3	4	5	3	3	4	4	3	5	38

31	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
32	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	44
35	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
36	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	41
37	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
38	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
39	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
40	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	43
41	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	43
42	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	44
43	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	42
44	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
45	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
46	4	4	5	4	3	3	3	4	5	4	39

47	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
48	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
52	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	46
53	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
58	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	46
59	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
60	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
62	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39

63	4	4	5	5	4	3	4	3	5	3	40
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Total											2962

3. Data Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Dengan adanya data diatas yang telah dijabarkan mengenai metode *hypnoteaching* dan minat belajar. Langkah selanjutnya yakni data mengenai pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 24.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Hasil analisis yang digunakan adalah hasil jawaban dari angket mengenai metode *hypnoteaching* yang diterapkan. Peneliti menganalisis dengan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Tabel 4.8
Guru Selalu Berpenampilan Menarik dan Meyakinkan

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Sangat Setuju	65	41	63,1%
	Setuju		20	30,8%
	Cukup Setuju		4	6,2%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya peserta didik memilih jawaban sangat setuju sebanyak 63,1 %, jawaban setuju 30,8%, cukup setuju 6,2 % dan jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju 0%.

Dengan ini kesimpulannya ialah mayoritas peserta didik sangat setuju dengan guru yang selalu berpenampilan menarik dan meyakinkan pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.9
Guru Tidak Cenderung Menyalahkan Peserta Didik
(Memiliki Rasa Simpati)

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	Sangat Setuju	65	44	67,7%
	Setuju		15	23,1%
	Cukup Setuju		6	9,2%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwasanya peserta didik memilih jawaban sangat setuju sebesar 67,7%, setuju 23,1%, cukup setuju 9,2%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Ini membuktikan bahwa sebagian besar dari peserta didik sangat setuju jika guru tidak cenderung menyalahkan (memiliki rasa simpati) pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.10
Guru Ikut Merasakan Perasaan Peserta Didik (Memiliki Rasa Empati)

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	Sangat Setuju	65	36	55,4%
	Setuju		23	35,4%
	Cukup Setuju		6	9,2%

	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
	Setuju			
Jumlah			65	100%

Penjabaran diatas menunjukkan bahwa peserta didik memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase 55,4%, setuju 35,4%, cukup setuju 9,2%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Dengan adanya penjelasan ini kesimpulannya ialah peserta didik kebanyakan sangat setuju dengan guru yang juga ikut merasakan perasaan peserta didik (memiliki rasa empati) ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung.

Tabel 4.11
Guru Memberikan Sugesti Positif Kepada Peserta Didik

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	Sangat Setuju	65	46	70,8%
	Setuju		15	23,1%
	Cukup Setuju		4	6,2%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa peserta didik dengan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 70,8%, setuju 23,1%, cukup setuju 6,2%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Kesimpulannya bahwa peserta didik sangat setuju mengenai guru yang memberikan sugesti positif kepada peserta didik.

Tabel 4.12
Bahasa yang Digunakan Guru Mudah Dipahami dan
Diingat Oleh Peserta Didik

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	Sangat Setuju	65	42	64,6%
	Setuju		20	30,8%
	Cukup Setuju		3	4,6%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Dari penyajian tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik memilih sangat setuju ada 64,6%, setuju 30,8%, cukup setuju 4,6%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Dapat

diambil kesimpulan bahwa mayoritas dari peserta didik memilih sangat setuju jika bahasa yang digunakan guru mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.13

Guru Menyampaikan Kisah dari Orang-Orang Sukses Guna Memberikan Dorongan Semangat Terhadap Peserta Didik

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	Sangat Setuju	65	39	60%
	Setuju		22	33,8%
	Cukup Setuju		4	6,2%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Penyajian tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik memilih sangat setuju 60%, setuju 22%, cukup setuju 6,2%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Kesimpulan dari data ini adalah peserta didik sangat setuju dengan guru yang menyelipkan kisah dari orang-orang sukses guna memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Tabel 4.14

Guru Dapat Menguasai Hati Peserta Didik (Peserta Didik Merasakan Cocok dan Tertarik dengan Guru)

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	Sangat Setuju	65	41	63,1%
	Setuju		20	30,8%
	Cukup Setuju		4	6,2%
	Tidak Setuju		0	0%

	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwasanya peserta didik dengan pilihan jawaban sangat setuju 63,1%, setuju 30,8%, cukup setuju 6,2%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Kesimpulan yang didapat ialah kebanyakan peserta didik sangat setuju dengan guru yang dapat menguasai hati peserta didik.

Tabel 4.15

Guru Memulai Pembelajaran dengan Memberikan Intruksi kepada Peserta Didik agar Duduk dengan Santai

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
	Sangat Setuju		32	49,2%
	Setuju		26	40%

8	Cukup Setuju	65	6	9,2%
	Tidak Setuju		1	1,5%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Tabel diatas menunjukkan peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 49,2%, setuju 40%, cukup setuju 9,2%, tidak setuju 1,5%, dan tidak setuju 0%. Kesimpulannya adalah peserta didik sebagian besar sangat setuju guru memulai pembelajaran dengan memberikan intruksi kepada peserta didik agar duduk dengan santai saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.16
Guru Menyelipkan Ice Breaking Ketika Keadaan Kelas
Mulai Membosankan

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	Sangat Setuju	65	42	64,6%
	Setuju		18	27,7%
	Cukup Setuju		4	6,2%
	Tidak Setuju		1	1,5%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju sebesar 64,6%, setuju 27,7%, cukup setuju 6,2%, tidak setuju 1,5%, dan sangat tidak setuju 0%. Dapat diketahui bahwa peserta didik mayoritas sangat setuju jika guru menyelipkan *ice*

breaking ketika keadaan kelas mulai membosankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.17
Guru Menggunakan Bahasa Tubuh yang Baik Sesuai dengan Materi yang Disampaikan

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	Sangat Setuju	65	40	63,1%
	Setuju		20	30,8%
	Cukup Setuju		5	7,7%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Pada tabel diatas menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 63,1%, setuju 30,8%, cukup setuju 7,7%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Peserta didik sebagian besar sangat setuju guru menggunakan bahasa tubuh yang baik sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sesudah paparan hasil analisis setiap item pertanyaan, maka didapatkan dengan nilai acuan dalam variabel X (metode *hypnoteaching*) yakni 5x10x65 yang memiliki arti 5 merupakan skor maksimum item pertanyaan, 10 termasuk jumlah butir pertanyaan pada angket, dan 65 merupakan jumlah responden.

Pada tahap penyajian data, sudah dijabarkan bahwa jumlah semua dari nilai variabel x sebesar 2948. Kemudian dihitung dengan memakai rumus prosentase, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2948}{3250} \times 100$$

$$= 90,7\%$$

Dengan hasil hitung di atas, didapatkan nilai 90,7%. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo tergolong “sangat baik”.

2. Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan Metode *Hypnoteaching*.

Hasil analisis yang digunakan adalah hasil jawaban dari angket mengenai metode *hypnoteaching* yang diterapkan. Peneliti menganalisis dengan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Tabel 4.18

Saya Siap dalam Menerima Materi Baik Secara Kondisi Fisik Maupun Mental dan Emosional

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Sangat Setuju	65	38	58,5%
	Setuju		25	38,5%
	Cukup Setuju		2	3,1%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Jumlah	65	100%
--------	----	------

Pada penyajian tabel diatas, dapat diketahui peserta didik memilih jawaban sangat setuju 58,5%, setuju 38,5%, cukup setuju 3,1%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebagian besar sangat setuju jika dirinya siap menerima materi baik kondisi fisik maupun mental dan emosionalnya.

Tabel 4.19

Saya Memahami Tujuan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	Sangat Setuju	65	39	60%
	Setuju		25	38,5%
	Cukup Setuju		1	1,5%
	Tidak Setuju		0	0%

	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Tabel diatas menunjukkan peserta didik dalam pemilihan jawaban sangat setuju sebesar 60%, setuju 38,5%, cukup setuju 1,5%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Terbukti bahwa sebagian besar dari peserta didik sangat setuju jika dirinya memahami tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.20

**Saya Merasa Senang Saat Mengikuti Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
	Sangat Setuju		49	75,4%
	Setuju		15	23,1%

3	Cukup Setuju	65	1	1,5%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan penjabaran tabel diatas bahwa peserta didik memilih sangat setuju 75,4%, setuju 23,1%, cukup setuju 1,5%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Kesimpulannya bahwa peserta didik kebanyakan sangat setuju merasa senang saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.21

Saya Selalu Menyimak Materi yang Disampaikan Oleh

**Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti**

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	Sangat Setuju	65	47	72,3%
	Setuju		17	26,2%
	Cukup Setuju		1	1,5%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Pada tabel diatas menunjukkan prosentase sangat setuju sebanyak 72,3%, setuju 26,2%, cukup setuju 1,5%, tidak setuju dan sangat tidak setuju setuju 0%. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa mayoritas peserta didik selalu menyimak materi

yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.22

Saya Memiliki Konsentrasi Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berlangsung

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	Sangat Setuju	65	32	49,2%
	Setuju		29	44,6%
	Cukup Setuju		4	6,2%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa peserta didik memilih sangat setuju 49,2%, setuju 29%, cukup setuju 6,2%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Maka kesimpulannya adalah sebagian besar peserta didik sangat setuju jika memiliki konsentrasi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung.

Tabel 4.23

Saya Memiliki Kemauan untuk Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	Sangat Setuju	65	43	66,2%
	Setuju		18	27,7%
	Cukup Setuju		4	6,2%
	Tidak Setuju		0	0%

	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Tabel 4.22 penjabaran dapat diketahui bahwa peserta didik memilih sangat setuju sebesar 66,2%, setuju 27,7%, cukup setuju 6,2%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Kesimpulannya bahwa kebanyakan peserta didik sangat setuju dengan memiliki kemauan untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.24
Saya Bertanya Ketika Tidak Faham dengan Materi
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
	Sangat Setuju		25	38,5%

7	Setuju	65	32	49,2%
	Cukup Setuju		7	10,8%
	Tidak Setuju		1	1,5%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Penjabaran tabel diatas menunjukkan bahwa pilihan jawaban sangat setuju sebesar 38,5%, setuju 49,2%, cukup setuju 10,8%, tidak setuju 1,5%, dan sangat tidak setuju 0%. Kesimpulan yang bisa diambil adalah kebanyakan peserta didik setuju ketika tidak faham dengan materi maka akan bertanya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.25

Saya Tanggap dengan Pertanyaan yang Diberikan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	Sangat Setuju	65	31	47,7%
	Setuju		27	41,5%
	Cukup Setuju		7	10,8%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju sebesar 47,7%, setuju 41,5%, cukup setuju 10,8%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Diketahui bahwa peserta didik mayoritas sangat setuju tanggap dengan pertanyaan yang

diberikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.26

Saya Selalu Mengerjakan Soal Maupun Tugas yang Diberikan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	Sangat Setuju	65	42	64,6%
	Setuju		21	32,3%
	Cukup Setuju		2	3,1%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik memilih jawaban sangat setuju 64,6%, setuju 32,3%, cukup setuju 3,1%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Kesimpulannya adalah sebagian besar dari peserta didik sangat setuju dirinya selalu mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4.27

Saya Selalu Hadir Ketika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nomor	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	Sangat Setuju	65	49	75,4%
	Setuju		15	23,1%
	Cukup Setuju		1	1,5%
	Tidak Setuju		0	0%

	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			65	100%

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju sebesar 75,4%, setuju 23,1%, cukup setuju 1,5%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Dapat diambil kesimpulan jika peserta didik sangat setuju apabila dirinya selalu hadir ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada tahap penyajian data, sudah dijabarkan bahwa jumlah semua nilai dari variabel y sebesar 2962. Kemudian dihitung memakai rumus prosentase, dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2962}{3250} \times 100$$

$$= 91,1\%$$

Dengan hasil hitung di atas, didapatkan nilai 91,1%. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo tergolong “sangat baik”.

3. Analisis Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo.

Data terhubung dengan metode *hypnoteaching* dan minat belajar peserta didik sudah disajikan diatas. Langkah selanjutnya untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah yang ketiga mengenai pengaruh metode *hypnoteaching* (x) terhadap minat belajar peserta didik (y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo, Peneliti memakai rumus analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependen*

X = Variabel *independen*

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Konstanta dari a dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Konstanta dari b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dengan hubungan antara data angket variabel x dan y yang sudah dijabarkan berdasarkan representasi data, kemudian peneliti mengukur analisis regresi linier sederhana menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.28

**Hasil Data Angket Pengaruh Metode Hypnoteaching (X)
Terhadap Minat Belajar Peserta Didik (Y) Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Nomor Responden	X	Y	X²	Y²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	49	49	2401	2401	2401
2	50	50	2500	2500	2500
3	48	48	2304	2304	2304
4	47	44	2209	1936	2068

5	42	44	1764	1936	1848
6	47	49	2209	2401	2303
7	50	46	2500	2116	2300
8	42	39	1764	1521	1638
9	50	49	2500	2401	2450
10	41	40	1681	1600	1640
11	48	50	2304	2500	2400
12	45	46	2025	2116	2070
13	45	45	2025	2025	2025
14	47	49	2209	2401	2303
15	44	45	1936	2025	1980
16	44	44	1936	1936	1936
17	38	42	1444	1764	1596
18	45	39	2025	1521	1755
19	45	50	2025	2500	2250
20	40	45	1600	2025	1800

21	50	50	2500	2500	2500
22	45	48	2025	2304	2160
23	50	50	2500	2500	2500
24	46	44	2116	1936	2024
25	50	50	2500	2500	2500
26	31	41	961	1681	1271
27	40	40	1600	1600	1600
28	42	46	1764	2116	1932
29	42	39	1764	1521	1638
30	42	38	1764	1444	1596
31	37	48	1369	2304	1776
32	37	48	1369	2304	1776
33	50	50	2500	2500	2500
34	50	44	2500	1936	2200
35	47	48	2209	2304	2256
36	41	41	1681	1681	1681

37	42	38	1764	1444	1596
38	49	49	2401	2401	2401
39	48	43	2304	1849	2064
40	37	43	1369	1849	1591
41	47	43	2209	1849	2021
42	45	44	2025	1936	1980
43	47	42	2209	1764	1974
44	38	41	1444	1681	1558
45	50	49	2500	2401	2450
46	40	39	1600	1521	1560
47	48	48	2304	2304	2304
48	46	43	2116	1849	1978
49	50	50	2500	2500	2500
50	50	46	2500	2116	2300
51	50	50	2500	2500	2500
52	44	46	1936	2116	2024

53	46	49	2116	2401	2254
54	38	40	1444	1600	1520
55	50	50	2500	2500	2500
56	49	50	2401	2500	2450
57	50	50	2500	2500	2500
58	43	46	1849	2116	1978
59	50	48	2500	2304	2400
60	45	48	2025	2304	2160
61	50	50	2500	2500	2500
62	45	39	2025	1521	1755
63	45	40	2025	1600	1800
64	49	50	2401	2500	2450
65	50	50	2500	2500	2500
Total	$\sum X$ = 2948	$\sum Y$ = 2962	$\sum X^2$ = 134950	$\sum Y^2$ = 135986	$\sum XY$ = 135045

Langkah selanjutnya memasukkan nilai pada rumus regresi dengan memecahkan nilai konstanta **a** dan **b**, sebagai berikut :

a. Menghitung konstanta **a** :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2962)(134950) - (2948)(135045)}{65(134950) - (2948)^2} \\
 &= \frac{399721900 - 398112660}{8771750 - 8690704} \\
 &= \frac{609240}{81046} \\
 &= 19,856
 \end{aligned}$$

b. Menghitung konstanta **b** :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{65(135045) - (2948)(2962)}{65(134950) - (2948)^2} \\
 &= \frac{8777925 - 8731976}{8771750 - 8690704} \\
 &= \frac{45949}{81046} \\
 &= 0,567
 \end{aligned}$$

Maka dapat diketahui persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$= 19,856 + 0,567X$$

c. Menetapkan uji linieritas regresi :

1) Mengukur jumlah kuadrat total

$$Jk(T) = \sum Y^2 = 135986$$

2) Menaksir jumlah kuadrat regresi [$Jk_{reg}(a)$]

$$\begin{aligned} Jk_{reg}(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(2962)^2}{65} \\ &= \frac{8773444}{65} \end{aligned}$$

$$= 134976,06153846$$

3) Menaksir jumlah kuadrat regresi

$$\begin{aligned} Jk(b/a) &= b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,567 \left[135045 - \frac{(2948)(2962)}{65} \right] \\ &= 0,567 \left[135045 - \frac{(8731976)}{65} \right] \end{aligned}$$

$$= 0,567 [135045 - 134338,09230769]$$

$$= 0,567 [707]$$

$$= 400,869$$

4) Menaksir jumlah kuadrat residu [*Jkres*]

$$Jk (s) = \sum Y^2 - \{Jk(a) + Jk (b/a)\}$$

$$= 135986 - \{134976 + 400,896\}$$

$$= 135986 - \{135376,869\}$$

$$= 610$$

5) Menaksir kuadrat galat

$$Jk (b/a) = \sum \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum XY)^2}{n} \right]$$

$$= \sum \left[135986 - \frac{(135045)^2}{65} \right]$$

$$= \sum \left[135986 - \frac{(18237152025)}{65} \right]$$

$$= \sum [135986 - 280571569,61538]$$

$$= - 280435583,6153$$

6) Menaksir rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$[R]kreg(a)]$$

$$[R]kreg(a) = Jkreg(a)$$

$$= 134976,06153846$$

7) Menaksir rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$[R]kreg(b/a)$$

$$[R]kreg(b/a) = Jkreg(b/a)$$

$$= 400,869$$

8) Menaksir rata-rata jumlah kuadrat residu $[R]kres$

$$[R]kres = \frac{Jkres}{n-2}$$

$$= \frac{610}{65-2}$$

$$= 9,682$$

9) Menaksir F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{Jkreg(b/a)}{[R]kres}$$

$$= \frac{400,86}{9,682}$$

$$= 41,4$$

10) Menaksir F_{tabel}

$$F_{tabel} = F(a)(1, n - 2)$$

$$= (0,05)(1,65 - 2)$$

$$= (0,05)(1,63)$$

$$= 39,9$$

11) Perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}

Dengan dijabarkannya poin 9 dan 10, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 41,4 > F_{tabel} = 39,9$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

12) Menaksir koefisien korelasi memakai rumus *pearson product moment* :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

=

$$\frac{65(135045) - (2948)(2962)}{\sqrt{65(134950) - (2948)^2} \sqrt{65(135986) - (2962)^2}}$$

=

$$\frac{(8777925) - (8731976)}{\sqrt{(8771750 - 8690704)} \sqrt{(8839090 - 8773444)}}$$

$$= \frac{45949}{\sqrt{(81046)(65646)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{45949}{\sqrt{5320345716}} \\
 &= \frac{45949}{7294069} \\
 &= 0,0062995016910
 \end{aligned}$$

13) Mencari nilai tabel dengan menggunakan T tabel distribusi, rumusnya sebagai berikut :

$$T_{tabel} = (a/2 : n - k - 1)$$

Keterangan :

$a = 0,05$ = taraf signifikansi

n = sampel

k = jumlah variabel *independent*

$$\begin{aligned}
 &= (0,05/2 : 65 - 1 - 1) \\
 &= (0,025 : 63) \text{ (lihat pada tabel distribusi)} \\
 &= 1.998
 \end{aligned}$$

14) Mencari prosentase korelasi menggunakan rumus dibawah ini :

$$r_{det} = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,0062995016910^2 \times 100\%$$

$$= 0,397 \times 100\%$$

$$= 39,7\%$$

Maka berdasarkan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan berada dititik 63 yang memperoleh nilai $T_{tabel}= 1.998$, yang memiliki arti bahwa pengaruh metode *hypnoteaching* mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat belajar peserta didik dengan besar prosentase 39,7%.

- d. Pengukuran analisis regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 24. Maka dijabarkan perolehan hasil dibawah ini :

- 1) Analisis regresi linier sederhana

Tabel 4. 29
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.856	4.013		4.949	.000
	METODE HYPNOTEACHING	.567	.088	.630	6.438	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *constant*

(a) sebesar 19,856 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,567. Sehingga dapat ditulis persamaan regresinya :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,856 + 0,567X$$

Persamaan tersebut memiliki terjemahan bahwa :

- a) Konstanta sebesar 19,856 yang artinya nilai konsisten variabel metode *hypnoteaching* adalah sebesar 19,856.

b) Koefisien regresi variabel X (metode *hypnoteaching*) memiliki besar 0,567 yang artinya koefisien regresi bersifat positif, dengan pernyataan setiap penambahan 1% dari nilai metode *hypnoteaching*, maka disimpulkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo mengalami peningkatan sebesar 0,567. Sehingga bisa dikemukakan bahwasanya arah dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

2) Uji T

Pada tabel 4.27 menunjukkan tabel *coefficients* dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} diketahui $6438 > T_{tabel}$ 1998.

Rumus T_{tabel} yang digunakan dibawah ini :

$$T_{tabel} = (a/2 : n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 : 65-1-1)$$

$$= (0,025:63) \text{ (lihat pada distribusi nilai } T_{tabel} \text{)}$$

$$= 1.998$$

Dari penjabaran diatas, sehingga diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel x (metode *hypnoteaching*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y (minat belajar peserta didik).

3) Uji F (koefisien regresi)

Tabel 4.30
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400.781	1	400.781	41.449	.000 ^b
	Residual	609.157	63	9.669		
	Total	1009.938	64			
a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), METODE HYPNOTEACHING						

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} yang besarnya 41.449 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel x (metode *hypnoteaching*) dapat memprediksi secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

4) Uji Korelasi (R) dan Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4. 31
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.387	3.10953
a. Predictors: (Constant), METODE HYPNOTEACHING				

Pada tabel 4.30 didapati besar koefisien korelasi (R) adalah 0,630. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,397. Sehingga kesimpulannya adalah pengaruh metode *hypnoteaching* mendistribusikan pengaruhnya sebesar

39,7% terhadap minat belajar peserta didik. Sedangkan pada prosentase 60,3% pengaruh dari faktor yang lainnya.

Sesuai penghitungan melalui IBM SPSS versi 24, bisa diketahui bahwasnya pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo mempunyai pengaruh sedang dikarenakan skor R sebesar 0,630 sesuai dengan pedoman intrepretasi koefisien berada diantara skor 0,40 – 0,70 berarti pengaruh yang dihasilkan sedang atau cukup.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Metode *hypnoteaching* termasuk ke dalam seni komunikasi dalam pengajaran dengan bentuk pemberian sugesti guna peserta didik membentuk lebih cerdas dan kreatif. Melalui sugesti inilah besar harapan adanya kesadaran dan kecerahan pikiran bahwa daya yang luar biasa selama ini belum pernah dioptimalkan dalam pembelajaran.⁶⁸

Dilihat dari pelaksanaan observasi, peneliti memberikan kesimpulan bahwa metode ini merupakan metode yang kreatif, inovatif, dan imajinatif, dikarenakan bertumpu pada

⁶⁸ Hajar, *Hypnoteaching : memaksimalkan hasil proses belajar-mengajar dengan hipnoterapi* (Yogyakarta : Diva Press Hera Lestari, 2012), h.75.

kemampuan komunikasi yang dapat mempengaruhi seseorang. Diibaratkan apabila seseorang menyenangkan untuk saling berkomunikasi maka seseorang tersebut akan merasa nyaman. Hal ini dikatakan oleh seorang Ahli yang bernama Astrid French dalam bukunya dengan judul *Interpersonal Skills*, mengatakan bahwa keahlian *interpersonal* adalah segenap sesuatu yang dipakai saat berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Pada kenyataan yang ada apapun yang diucapkan dan dilaksanakan akan mewariskan suatu ingatan atau pengaruh pada diri seseorang.⁶⁹ Ditinjau dari hasil wawancara juga bisa diambil kesimpulan bahwa metode *hypnoteaching* ini yang paling menonjol yakni pada penekanan pikiran bawah sadar melalui pemberian sugesti positif, dengan adanya ini dapat menciptakan rasa kenyamanan antara guru dengan peserta

⁶⁹ Ibrahim Elfiky, *Terapi Komunikasi Efektif dengan Metode Praktis Neuro-Linguistic Programming (NLP) Alih Bahasa Zubaedah* (Jakarta : Hikmah, 2009), h.83.

didik. Manfaatnya adalah guru dapat mengambil hati peserta didik, sehingga apapun yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima dan bertahan lama pada ingatan peserta didik. Pemberian sugesti juga dilakukan secara berulang dan dilakukan dengan contoh yang diberikan guru. Sehingga guru tidak hanya memberikan sugesti saja akan tetapi guru juga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Yustisia dalam bukunya *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* bahwa metode ini sebagai metode yang dalam penyampaiannya menggunakan bahasa-bahasa pikiran bawah sadar yang dapat menumbuhkan ketertarikan. Dikemukakan juga oleh Ratnawati dalam jurnal Pendidikan Islam yang berjudul *Quantum Learning*, kunci dari metode *hypnoteaching* adalah guru pandai menciptakan suasana yang nyaman baik secara *intern* maupun *ekstren*, sehingga dengan adanya rasa nyaman ini, materi yang disampaikan

oleh guru dapat dengan mudah diserap oleh peserta didiknya.⁷⁰ Dikemukakan oleh Muhammad Noer dalam bukunya yang berjudul *Hypnoteaching For Success Learning* bahwa pada penerapan metode *hypnoteaching* besar harapan guru dapat menjadikan dirinya magnet bagi peserta didik, yang artinya apabila guru menginginkan peserta didik rajin belajar, maka guru juga harus rajin belajar. Dan juga ketika guru menginginkan peserta didik tersebut timbul rasa nyaman dan tertarik, maka guru juga harus memiliki rasa nyaman dan tertarik terhadap peserta didik.⁷¹ Dengan adanya hukum tarik menarik inilah yang dimaksudkan metode *hypnoteaching* ini, yang nantinya juga berpengaruh pada konsentrasi peserta didik dan dapat mempengaruhi penyerapan materi yang disampaikan.

⁷⁰ Ratnawati, “*Aplikasi Quantum Learning*”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. XIV No.1 Mei, 2005, h.61.

⁷¹ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning* (Yogyakarta : PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010), h.127.

B. Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dengan Metode *Hypnoteaching*

Minat ialah suatu rasa senang atau rasa ketertarikan yang lebih pada kegiatan tanpa ada tuntutan. Jadi minat belajar adalah kecenderungan seseorang atas rasa ketertarikan yang dapat menyebabkan perubahan pada seseorang terutama pada pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

Minat dapat tetap dan bertumbuh kembang pada diri seseorang untuk mendapat simpati dari lingkungannya yang biasanya berwujud pengalaman. Dari pengalaman inilah akan didapat melalui hubungan antara dunia luar dengan dirinya baik dalam latihan maupun belajar.

Pada kegiatan observasi yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi melalui cara mengajar guru, baik dalam penyampaian materi maupun berkomunikasi atau interaksi

dengan peserta didik. Menurut Djamarah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar menyatakan faktor sekolah dapat mempengaruhi minat belajar yang paling utama adalah metode mengajar guru. Apabila guru kurang menguasai materi, kurang persiapan atau guru dalam penyampaian materi monoton, maka akan berpengaruh tidak baik pada minat dan semangat belajar peserta didik.⁷²

Dilihat juga dari hasil wawancara, peneliti bisa menyimpulkan bahwa bersamaan adanya metode *hypnoteaching* bisa menambah konsentrasi peserta didik, juga lebih siap dalam menerima materi yang disampaikan.

Tidak hanya itu, semangat peserta didik dalam belajar juga meningkat dan selama pembelajaran berlangsung peserta didik senang dan tidak jenuh. Hal ini sesuai dengan indikator minat belajar yang dipaparkan oleh Iskandarwassid dalam bukunya yang berjudul Strategi

⁷² Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011) h.22.

Pembelajaran Bahasa, didalamnya menerangkan ada empat indikator yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Dari hasil wawancara dan observasi, peserta didik telah mencakup ke empat indikator tersebut. Dalam penjabaran hasil wawancara dengan guru telah menyatakan bahwasanya metode *hypnoteaching* ini memiliki manfaat yang cukup banyak sesuai dengan indikator yakni peserta didik yang suka dan senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, konsentrasi meningkat, dan keterlibatan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

C. Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo

Sesuai data hasil analisis penelitian, didapat nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,630 dan koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,397. Artinya metode *hypnoteaching* ini memiliki pengaruh pada minat belajar peserta didik yang besar prosentasenya 39,7% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 60,3%. Dan besar nilai korelasi antara variabel bebas dan terikat yakni sebesar 0,630.

Kesimpulan dari hasil analisis penelitian ini adalah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru di Sidoarjo dipengaruhi oleh metode *hypnoteaching*, walaupun pengaruh ini hanya memperoleh nilai sebesar 0,630 yang menurut anas sudijono berada diantara nilai intrepretasi 0,40-0,70 artinya pengaruh yang dimiliki sedang atau cukup. Dan dilihat dari hasil perolehan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 6438 > T_{tabel} 1998$ yang mempunyai arti H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan penjabaran bab sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa diuraikan yakni :

1. Metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo diterapkan dengan sangat baik, hal ini ditinjau dari RPP guru, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan sugesti positif melalui kata-kata yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dan hal tersebut selalu didistribusikan di awal dan di akhir pembelajaran, serta dibuktikan dari hasil angket responden diperoleh nilai rata-rata 90,7 dengan kualifikasi 85% responden menyatakan termasuk golongan sangat baik dan 15% responden termasuk golongan baik.

2. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo dalam kategori sangat baik hal ini peneliti amati ketika pembelajaran berlangsung peserta didik merespon dengan baik pertanyaan dari guru serta berani bertanya, dilihat dari kondisi peserta didik juga nyaman dan senang ketika mengikuti pembelajaran, dan dari hasil wawancara dengan peserta didik bahwa mereka tertarik dengan cara mengajar guru dapat dengan mudah menerima pelajaran serta diamati, dan dari hasil angket diperoleh nilai rata-rata 91,1 yang dimana 83% responden menyatakan termasuk golongan sangat baik dan 17% responden termasuk golongan baik.
3. Pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Waru Sidoarjo,

sesuai dengan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam kategori sedang atau cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil T_{hitung} sebesar $6438 > T_{tabel}$ 1998 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan skor dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,630, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,397, yang memiliki arti bahwa metode *hypnoteaching* ini memiliki pengaruh pada minat belajar peserta didik yang besar prosentasenya 39,7% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 60,3%.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti menemukan beberapa petunjuk yang dapat dijadikan masukan untuk sekolah SMPN 1 Waru, hal ini dapat juga dijadikan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan maksud tanpa menekan

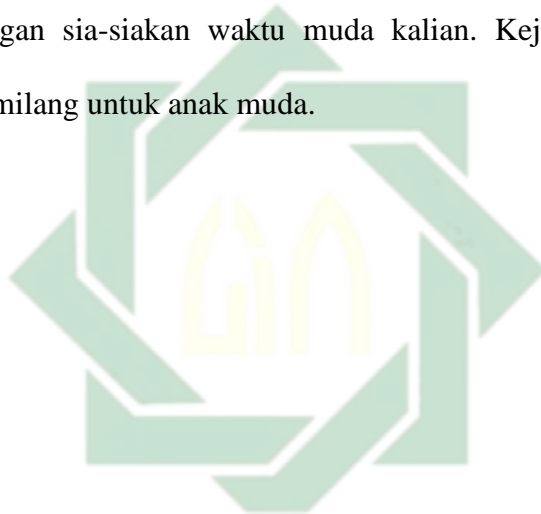
rasa hormat maupun menggurui. Adapun saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah: hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* ini sudah diterapkan dengan sangat baik, sehingga kepala sekolah dapat merekomendasikan untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Meskipun terdapat sedikit kelemahan yakni siswa masih ada yang kurang siap belajar seperti mengantuk atau tidur di kelas, dikarenakan bermain sosial media yang berlebihan dan mengikuti kegiatan masyarakat yang berlebihan, hal ini serasi dengan hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik dan kondisi selama di lapangan penelitian. Dengan adanya kendala tersebut, pihak sekolah diharapkan melakukan kerjasama dengan orang tua agar bisa memantau kegiatan anaknya ketika di rumah. Diantaranya dapat disarankan kepada

orang tua untuk mengatur jadwal bermain atau jam tidur anaknya supaya tidak mengantuk ketika belajar di kelas.

2. Untuk Guru: Metode *hypnoteaching* terbukti dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, hanya saja ada beberapa peserta didik yang mengantuk di kelas, maka disarankan agar guru memberikan perhatian terhadap peserta didik secara merata, posisi guru juga bisa bergeser mendekati peserta didik pada setiap baris tempat duduknya atau dapat diselipkan *ice breaking* baik berupa kuis maupun game yang menarik lainnya.
3. Untuk Peserta Didik: Minat belajar sudah baik akan tetapi tetap harus ditingkatkan dan selalu diupayakan meningkat agar lebih baik, tentunya minat belajar ini akan mempengaruhi prestasi kalian, maka disarankan peserta didik agar dapat mengontrol diri, bisa membagi waktu antara bermain, belajar, sekolah, dan kegiatan lainnya, sehingga tidak ada yang terbengkalai karena

kalian masih muda dan gunakan waktu sebaik mungkin, cari pengalaman boleh akan tetapi jangan lupa kewajiban seorang peserta didik. Di umur kalian yang terbilang masih muda gunakan untuk terus belajar hal-hal baru, jangan sia-siakan waktu muda kalian. Kejar prestasi gemilang untuk anak muda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, Navil dkk. *Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS*. Jurnal FKIP Unila, 2017.

Alisuf , Sabri M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.

Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana, 2017.

Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.

Darajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru* (Jakarta : Bulan Bintang, 1980.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.

- Elfiky, Ibrahim. *Terapi Komunikasi Efektif dengan Metode Praktis Neuro-Linguistic Programming (NLP) Alih Bahasa Zubaedah*. Jakarta : Hikmah, 2009.
- El Iq, Muhammad Mushfi dkk. *Hypnoteaching Solusi Siswa Learning Disorder*. Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam At-Turats Vol. 13 No.1, 2019.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras, 2012.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grassindo, 2002.
- Gunawan, Adi W. *Hypnosis-The Art of Subconscious Communication Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2005.
- Hajar. *Hypnoteaching : memaksimalkan hasil proses belajar-mengajar dengan hipnoterapi*. Yogyakarta : Diva Press Hera Lestari, 2012.
- Hakim, Andri. *Hypnosis in Teaching “Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar”* Jakarta : Visimedia 2010.

Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin : PT Rosdakarya : 2009.

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani, 2012.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Hasil wawancara dengan Bapak Maslihan Alwi dan Ibu Lilik Isnawahyuningsih selaku guru mapel PAI kelas VII dan VII pada tanggal 12 April dan 14 April 2022 pukul 07.30

Hasil wawancara dengan Yesica Ade Natasya, selaku perwakilan peserta didik perempuan kelas VIII C pada tanggal 7 April 2022 pukul 11.00

Hasil wawancara dengan Muhammad Rama Ainur Saputra, selaku perwakilan peserta didik laki-laki kelas VIII D pada tanggal 7 April 2022 pukul 11.30

Hasil wawancara dengan Adi Aji Pradipa perwakilan peserta didik laki-laki kelas VII A pada tanggal 11 April 2022 pukul 10.00

Hasil wawancara dengan Yesica Ade Natasya, Muhammad Rama Ainur Saputra, dan Adi Aji Pradipa, selaku perwakilan peserta didik kelas VIII C, VIII D, dan VII A pada tanggal 7 dan 12 April 2022 pukul 10.00-11.00

Hasil wawancara dengan Bapak Maslihan Alwi dan Ibu Lilik Isnawahyuningsih selaku guru mapel PAI kelas VII dan VII pada tanggal 12 April dan 14 April 2022 pukul 07.30

Hidayatullah, Afif. *Guru Sugestif Mengajar Super Mudah, dengan Aplikasi Kata Sugestif Berbasis Hypnoteaching*. Yogyakarta : Pancaksara Publisher 2020.

HR, Mansur. *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching*. Sulawesi Selatan : Media Pendidikan LMPM, 2015.

Jaya, Novian Triwidya. *Hypnoteaching*. Bekasi : D-Brain, 2010.

Kementrian Agama Al-Qur'an dan Terjemahan, Add-Ins Microsoft Word Indonesia versi 2.0.1.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*. 2019.

Keputusan Menteri Agama RI, *Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah*. 2019.

Kusuma, Shinta. *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Yogyakarta : Kata Pena, 2016.

Meggit, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta : Indeks, 2013.

Muhtadi dan Muhammad Solekhudin. 2019. E-Jurnal “*Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*”. Lihat di <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3651>. Diakses pada 20 Januari 2022.

Nasih, Ahmad Munjin,dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditma, 2009.

Navis, Ali Akbar. *Hypnoteaching*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013.

Nuraulia, Nafa. 2020. Skripsi: “*Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas X di MAN 1*

Trenggalek". Lihat di <http://repo.uinsatu.ac.id/16934/>.
Diakses pada 20 Desember 2021. Syaiful,

Noer, Muhammad. *Hypnoteaching for Success Learning*.
Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.

Noer, Muhammad. *Hypnoteaching for Succes Learning*.
Yogyakarta : Pedagogia, 2010.

Rachman, Abdur. *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara
Wacana, 2003.

Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:
Kalam Mulia, 2010.

Ratnawati. "*Aplikasi Quantum Learning*". Jurnal Pendidikan
Islam Vol. XIV No.1 Mei, 2005.

Rima, Ega,dkk. *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*.
Yogyakarta : Kata Pena, 2016.

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta,
2001.

Rohman, Muhammad. *Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada Media 2004.

Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Said, M. *Ice Breaker Games Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta : Andi Offset, 2010.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.

S, Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta, 2006.

Supriyadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group, 2016.

Sofia Fortuna Permadani Nujiha. 2020. “Pengaruh Hypnoteaching Yang Digabungkan dengan Metode Ceramah Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Durenan Trenggalek”. Lihat di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14586/>. Diakses pada 21 Januari 2022.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda Karya, 1997.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Tampubolon. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.

Yustisa, N. *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Zanikhan. *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A